

**STRATEGI PROGRAM *BUAH HATIKU SAYANG*  
PADA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI PUSAT**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



**OLEH  
DEWI KARINA FITRIANA  
NIM. 13148133**

**PROGRAM STUDI TELIVISI DAN FILM  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

**PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**STRATEGI PROGRAM *BUAH HATIKU SAYANG*  
PADA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI PUSAT**

Oleh

DEWI KARINA FITRIANA

NIM. 13148133

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

pada tanggal, 23 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn

Penguji Bidang : I Putu Suhada Agung, ST., M.Eng

Pembimbing : St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn

Sekretaris Penguji : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn



Skripsi ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, .... Februari 2018  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.**

NIP. 197207082003121001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Karina Fitriana

NIM : 13148133

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi/Karya) berjudul: STRATEGI PROGRAM *BUAH HATIKU SAYANG* PADA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI PUSAT adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 23 Januari 2018

Yang menyatakan,

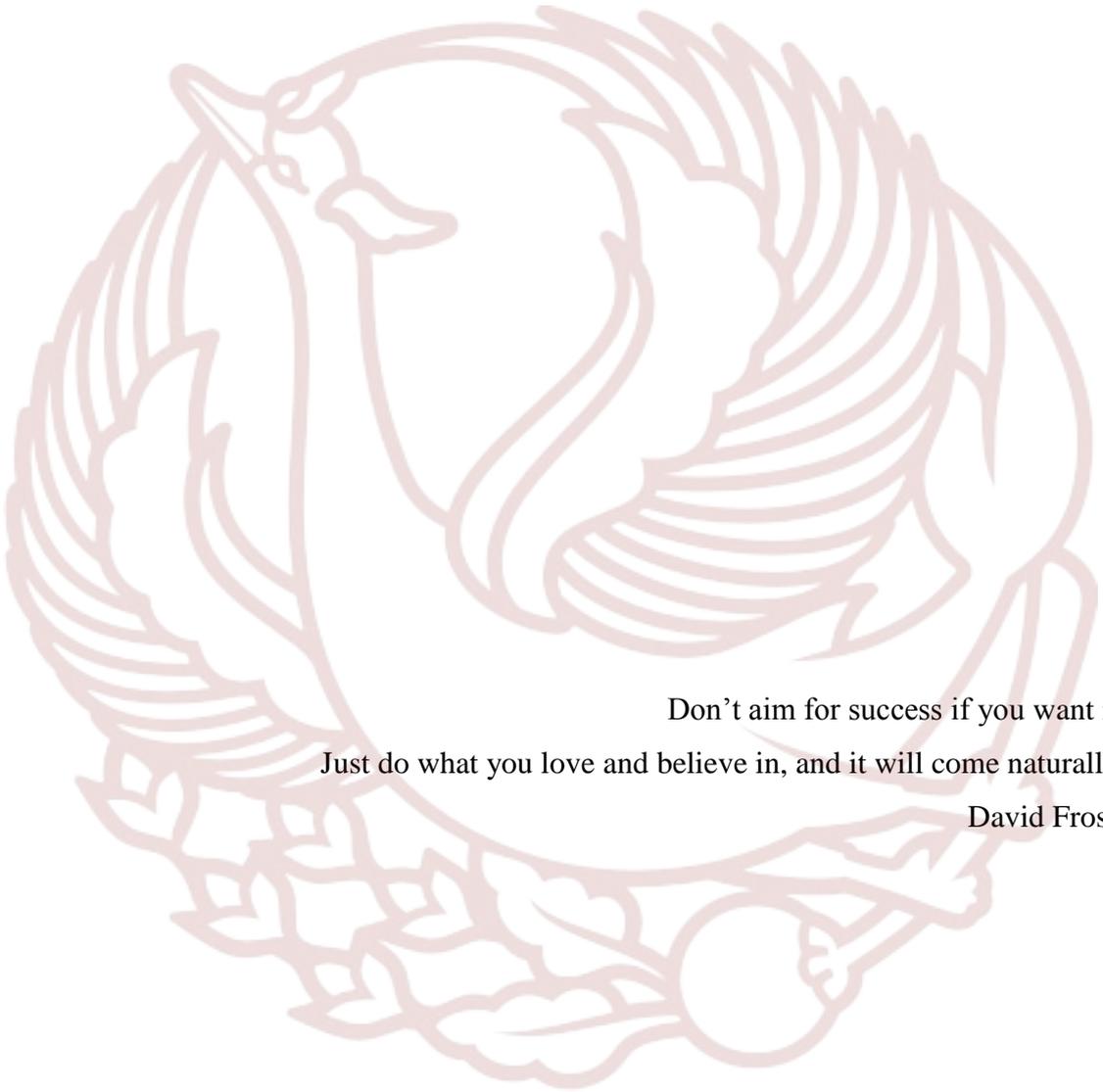


**Dewi Karina Fitriana**  
**NIM. 13148133**



Skripsi ini dipersembahkan:  
Untuk Ibu tercinta, terima kasih untuk doa dukungannya.  
Bapak tercinta yang selalu dalam lindungan Allah SWT.

## MOTTO



Don't aim for success if you want it,  
Just do what you love and believe in, and it will come naturally.

David Frost-

## ABSTRAK

**Dewi Karina Fitriana. 13148133. Strategi Program *Buah Hatiku Sayang* Pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat Sebagai Wujud Pelayanan Publik Pada Bidang Informasi. Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.**

Penelitian ini berkonsentrasi pada ranah kajian televisi sebagai institusi, menempatkan proses produksi program acara *talk show Buah Hatiku Sayang* produksi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Pusat sebagai subjek kajiannya. Episode *Animasi* dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi program pada acara *talk show Buah Hatiku Sayang* LPP TVRI Pusat untuk memenuhi tugasnya dalam melayani publik akan informasi yang mendidik serta positif, serta sebagai upaya TVRI sebagai televisi alternatif di tengah persaingannya dengan televisi komersial lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pembahasan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi pustaka pada Divisi Produksi Pendidikan. Teori strategi program Morissan dibangun sebagai kerangka pendekatan. Hasil yang diperoleh melalui manajemen strategisnya, dan dari strategi informasi yang diterapkan di lapangan, hasil yang didapatkan adalah: 1) Pra Produksi program terdiri dari empat strategi: a) ide atau konsep program, b) riset, c) pemilihan tema, d) pemilihan pengisi acara. 2) Produksi program yang terdiri dari empat strategi: a) penataan artistik, b) pemilihan tata busana, c) improvisasi pemain, d) pengambilan gambar. 3) Pasca produksi terdiri dari dua strategi: a) perubahan konsep, b) penambahan materi atau segmen.

**Kata Kunci:** Strategi Program, Program *Buah Hatiku Sayang*, TVRI.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **Strategi Program *Buah Hatiku Sayang* Pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat**. Skripsi ini disusun sebagai kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi TV & Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulis sadar bahwa begitu banyak pihak yang turut membantu memberikan bimbingan, saran, dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal penulisan sampai skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan kritik kepada penulis, yang sangat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn, I Putu Suhada Agung, ST., M.Eng, dan Sri Wastiwi Setiawati S.Sn., M.Sn. Selaku *reviewer* yang senantiasa memberikan masukan dan saran laporan skripsi ini kepada penulis.
3. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Media Rekam dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis hingga saat ini.

4. Titus Soepono Adji, S.Sn., MA selaku Kaprodi Televisi dan Film yang telah memberikan pembekalan dan bimbingan hingga saat ini.
5. Televisi Republik Indonesia (TVRI) Pusat yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Profesi dan observasi pada bulan Mei 2017.
6. Kassubag Kelembagaan, Hukum dan Humas yang memberikan ijin penelitian kepada penulis pada Departemen Produksi Pendidikan, program *talk show Buah Hatiku Sayang*.
7. Ibu Erlina Asnan, selaku Eksekutif Produser Departemen Produksi Pendidikan, yang telah menerima, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penelitian.
8. Ibu Sri Handayani selaku produser Departemen Produksi Pendidikan yang telah membimbing dan memberikan arahan pada penulis.
9. Seluruh Tim Produksi Departemen Produksi Pendidikan yang senantiasa membimbing, mengajari, menghibur serta memberikan semangat kepada penulis.
10. Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis, baik secara materi maupun moril, dan Ayah yang selalu kurindukan dalam kasih Allah SWT.
11. Keluarga Besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Pey Anwari yang selalu mendukung dan memotivasi saat mengerjakan skripsi, selalu mendengarkan keluh kesah selalu menghibur, memberikan semangat, dan berbagi ilmu dengan penulis.

13. Dany Nursugama dan Irawati Ayu Soraya, yang selalu memberikan dukungan, baik secara materi maupun moril.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan TV & Film 2013 yang telah membantu memberikan semangat kepada penulis selama proses skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala atas kebaikannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan serta kesalahan. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima berbagai masukan serta saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya. Akhir kata penulis meminta maaf sebesar-besarnya jika terdapat kata-kata dalam skripsi ini yang kurang tepat.

Surakarta, 23 Januari 2018

Dewi Karina Fitriana

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN .....	6
E. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
F. KERANGKA KONSEPTUAL.....	10
1. Televisi Sebagai Institusi.....	10
2. Strategi Program .....	11
3. Program <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	15
4. Informasi Publik .....	16
5. LPP TVRI Pusat sebagai TV Publik.....	19
6. Alur Penelitian .....	21

G. METODE PENELITIAN.....	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
2. Subjek Penelitian .....	25
3. Sumber Data .....	22
4. Teknik Penyajian Sampel .....	26
5. Teknik Pengumpulan Data .....	27
6. Validitas Data .....	30
7. Analisis Data.....	30
H. SISTEMATIKA PENELITIAN .....	32
 <b>BAB II OBJEK KAJIAN</b>	
A. LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI PUSAT.....	34
1. Sejarah TVRI.....	34
2. Visi dan Misi LPP TVRI .....	36
3. Struktur Organisasi.....	37
4. Daftar Program LPP TVRI.....	41
B. PROGRAM <i>TALK SHOW BUAH HATIKU SAYANG</i> .....	45
1. Latar Belakang Program <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	45
2. Deskripsi Program <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	47
3. Tata Artistik.....	47
4. Pengisi Acara.....	51
5. Tata Kamera .....	55
6. Penghargaan .....	57
7. <i>Rating dan Share</i> .....	58
 <b>BAB III ANALISIS PEMBAHASAN</b>	
A. TVRI Sebagai TV Publik.....	60
B. Strategi Program <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	63
1. Perencanaan Program .....	65
2. Produksi Dan Pembelian Program.....	80
3. Eksekusi Program .....	91
4. Pengawasan Dan Evaluasi Program .....	93

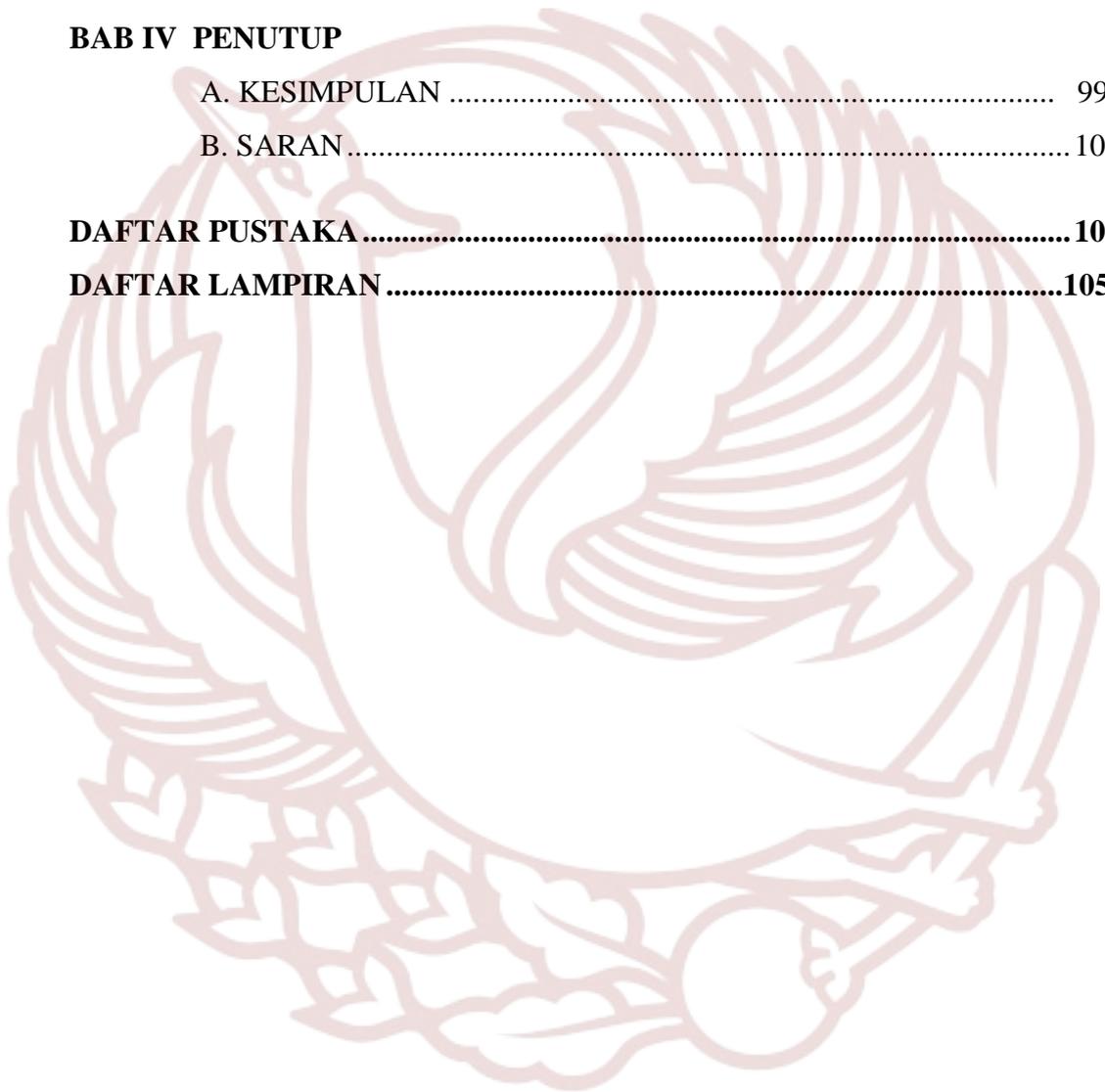
C. Kelebihan Strategi Program <i>Talk Show</i>	
<i>Buah Hatiku Sayang</i> .....	94
D. Kelemahan Strategi Program <i>Talk Show</i>	
<i>Buah Hatiku Sayang</i> .....	97

#### **BAB IV PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	99
B. SARAN .....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
-----------------------------	------------

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>
------------------------------	------------

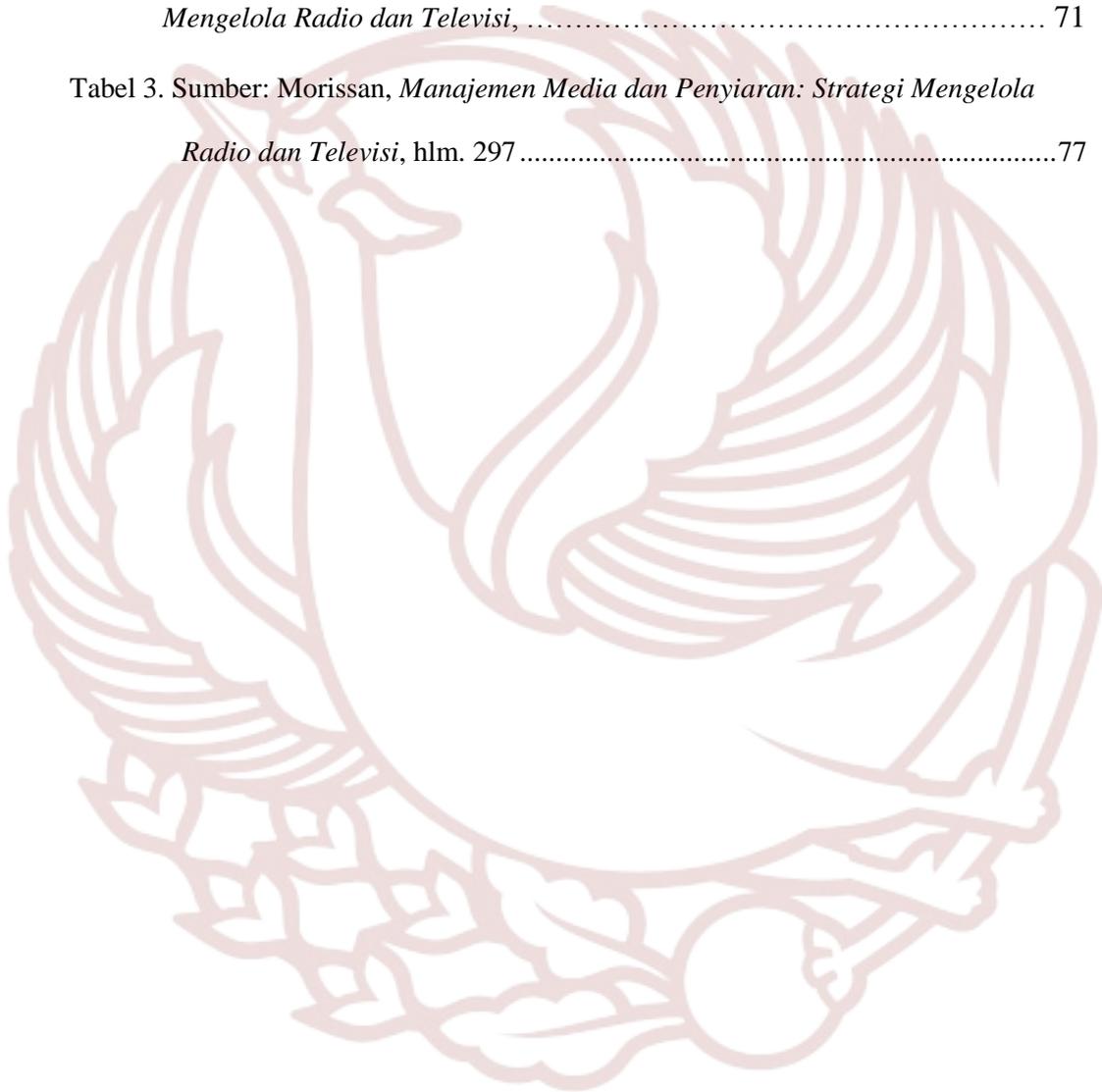


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembagian Ranah Kajian Televisi .....	11
Gambar 2. Program <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> LPP TVRI Pusat .....	45
Gambar 3. Tata Artistik Program <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> LPP TVRI Pusat .....	48
Gambar 4. Tata Busana Pembawa Acara <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	50
Gambar 5. Pembawa acara <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	51
Gambar 6. <i>Talent</i> anak-anak Program <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	52
Gambar 7. <i>Talent</i> anak berbakat Program <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> ....	53
Gambar 8. <i>Home band</i> <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	54
Gambar 9. <i>Blocking</i> kamera <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	55
Gambar 10. Proses Produksi <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	57
Gambar 11. Penghargaan KPI Award Program <i>Buah Hatiku Sayang</i> .....	58
Gambar 12. <i>Bumper</i> Program <i>Buah Hatiku Sayang</i> .....	69
Gambar 13. Jangkauan Siaran LPP TVRI Pusat .....	74
Gambar 14. Proses Produksi Program <i>Talk Show Buah Hatiku Sayang</i> .....	86
Gambar 15. Proses <i>Briefing</i> bersama <i>talent</i> Program <i>Talk Show</i> <i>Buah Hatiku Sayang</i> .....	88
Gambar 16. Ruang IT atau <i>Editing</i> Studio 8 LPP TVRI Pusat.....	90

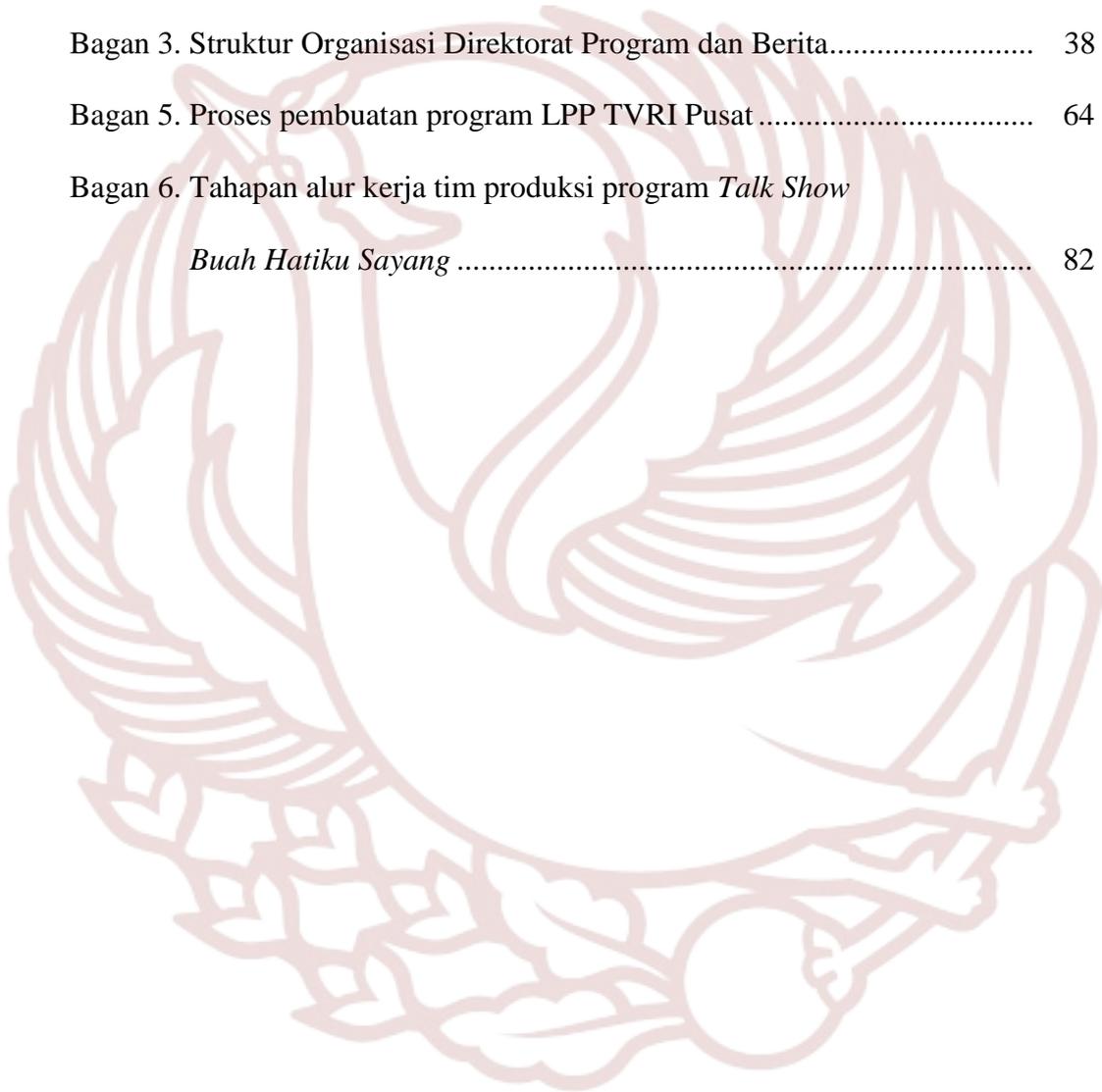
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program-program LPP TVRI Pusat .....	41
Tabel 2 Sumber: Morissan, <i>Manajemen Media dan Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi</i> , .....	71
Tabel 3. Sumber: Morissan, <i>Manajemen Media dan Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi</i> , hlm. 297 .....	77



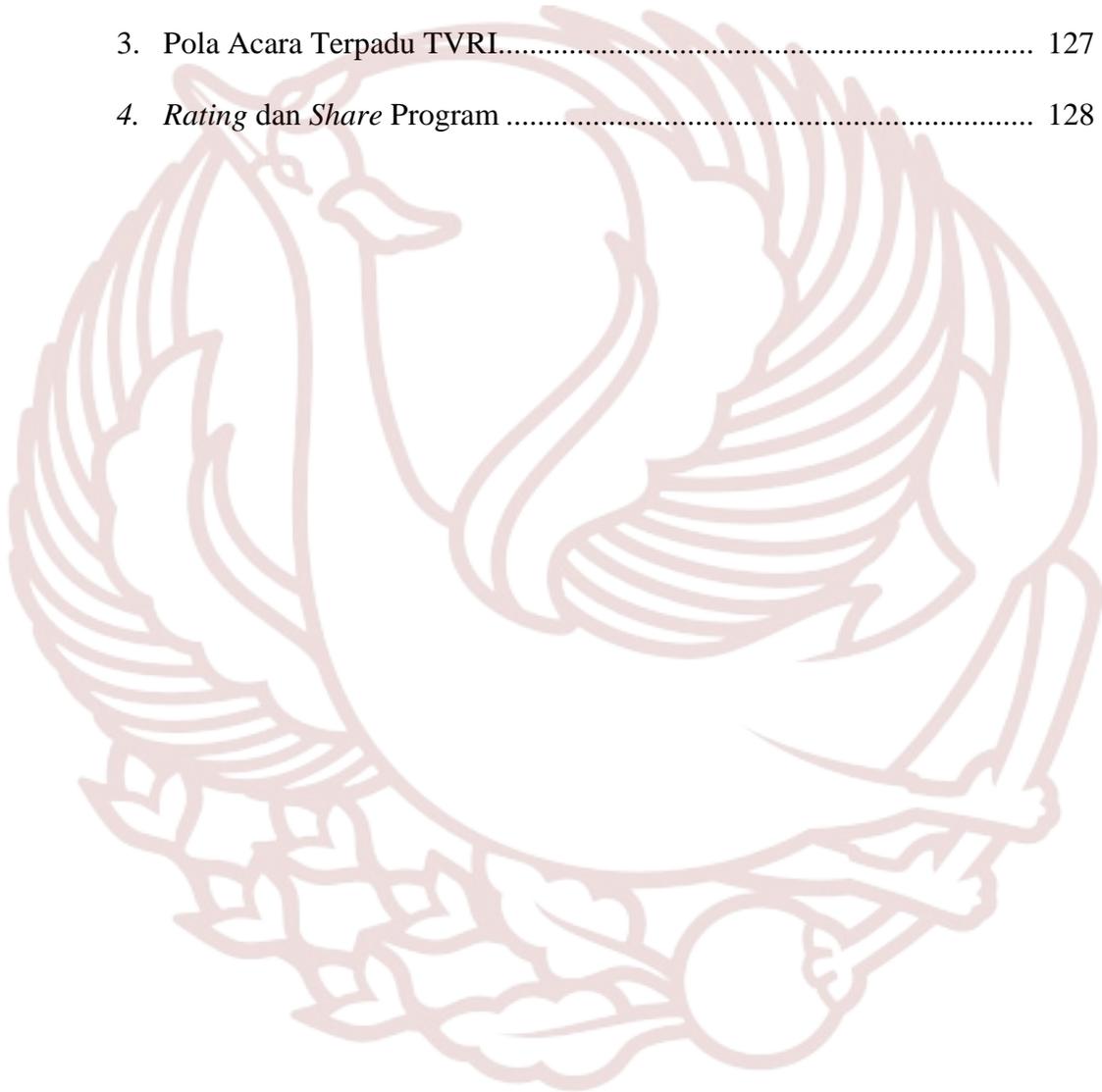
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Penelitian .....	22
Bagan 2. Struktur Organisasi Dewan Pengawas LPP TVRI Pusat .....	37
Bagan 3. Struktur Organisasi Direktorat Program dan Berita.....	38
Bagan 5. Proses pembuatan program LPP TVRI Pusat .....	64
Bagan 6. Tahapan alur kerja tim produksi program <i>Talk Show</i> <i>Buah Hatiku Sayang</i> .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

1. <i>Draft Interview</i> .....	109
2. Surat Ijin Observasi.....	126
3. Pola Acara Terpadu TVRI.....	127
4. <i>Rating dan Share Program</i> .....	128



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

TVRI sebagai stasiun televisi pertama yang mengudara di layar kaca pada tanggal 24 Agustus tahun 1962, dengan menyiarkan pembukaan Asian Games yang ke-IV di Jakarta. Hingga saat ini TVRI masih eksis sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) sejak tanggal 24 Agustus 2005. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Di tengah persaingannya saat ini, TVRI memiliki kesempatan untuk menghadirkan tontonan alternatif, tentu kemasanya harus bersifat modern, berada dekat dengan kultur masyarakat. TVRI sebagai televisi publik harus sepenuhnya memberikan pelayanan informasi untuk kepentingan masyarakat luas, yang berarti tidak memandang kelas atau strata sosial. Namun permasalahannya adalah masih belum banyak orang yang tertarik untuk menonton TVRI.

Meskipun siarannya memiliki banyak persamaan, namun sebenarnya maksud dan tujuan penyelenggaraan televisi publik dengan televisi komersial sangat berbeda. Letak perbedaan antara televisi komersial dengan televisi publik sangat berbeda. Televisi komersial ditujukan untuk mendapatkan profit, televisi

komersial mencoba meraih sebanyak mungkin pemirsa dengan demikian untuk melayani keinginan pemasang iklan. Sedangkan televisi publik berorientasi pada program acaranya serta tidak mengandalkan *rating*.<sup>1</sup>

TVRI harus mampu menyiarkan program-program dengan konten pendidikan serta beragam informasi positif. Membuat kemasan yang menarik sehingga meski bukan untuk mempertinggi *rating* televisi yang berujung pada pendapatan iklan, siaran TVRI sebagai televisi publik harus mampu mengimbangi peran televisi komersial, menjadi televisi alternatif dengan mengemban tugas mencerdaskan anak bangsa, serta sebagai upaya tanggung jawabnya untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi.

Pendidikan adalah bagian yang tidak terlepas dari program-program siaran TVRI sebagai salah satu strategi *programming*, sesuai dengan visi dan misi terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional. Siaran pendidikan adalah sebagai alternatif untuk memberikan ruang kepada anak-anak agar dapat belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga melalui media televisi, sehingga konsep acara pendidikan yang dibuat terlihat lebih santai, tidak kaku dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah pertelevisian dengan mengutamakan unsur hiburan sehingga tetap menarik bagi penontonnya.

---

<sup>1</sup> Rhenald Kasali, *Camera Branding: Cameragenic vs Auragenic*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm.114

Menurut Pringle-Starr-McCavitt (1991) terdapat tiga faktor penting yang harus dipertimbangkan pengelola stasiun publik dalam menyusun strategi programnya, yaitu: *the nature of the license*, ini dapat diartikan sebagai misi atau fungsi utama keberadaan stasiun publik. Kebutuhan dan kepentingan masyarakat, dan upaya menggalang dana dari masyarakat.<sup>2</sup> Fungsi utama stasiun publik di Indonesia adalah layanan untuk kepentingan masyarakat. Hal ini merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan sebelum menyusun strategi program. Untuk dapat memberikan layanan yang baik bagi masyarakat maka pengelola stasiun publik harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Pada TVRI Pusat, bagian yang bertanggung jawab dalam mengelola program atau acara adalah departemen program yang membawahi beberapa Divisi produksi, yaitu: Divisi Produksi Pendidikan, Drama dan Musik. Bagian ini terdiri atas Kepala Departemen, Kepala Divisi atau disebut Produser Eksekutif, serta Kepala Pelaksana atau disebut dengan Produser, serta mitra kerja Produser yaitu Tim Kreatif yang bertugas menciptakan ide untuk dijadikan program yang akan disajikan kepada khalayak dalam beberapa kurun waktu tertentu.

Salah satu program acara unggulan di TVRI Pusat adalah program *talk show Buah Hatiku Sayang*, yaitu program acara yang mengajarkan anak-anak untuk belajar kreatif, menghadirkan anak-anak berbakat untuk menjadi inspirasi anak-anak Indonesia, menghadirkan narasumber dengan turut bergabung belajar bersama anak-anak seperti suasana di dalam kelas, dengan tema yang berbeda setiap harinya. Program *talk show Buah Hatiku Sayang* dipandu oleh *host* Shanaz

---

<sup>2</sup> Morissan, *Manajemen Media dan Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 109

Haque dan *co host* Okke Oktaviani, yang diproduksi pada Divisi Produksi Pendidikan acara *talk show Buah Hatiku Sayang* tayang sejak 8 Mei 2015. Program acara ini tayang setiap hari pada pukul 10.00-11.00 WIB. Program ini sempat masuk dalam nominasi program anak-anak terbaik Komisi Penyiaran Indonesia KPI Award pada tahun 2015 dan meraih pemenang KPI Anugerah TV Ramah Anak sebagai program *variety show* pada tahun 2016 dan 2017.<sup>3</sup>

TVRI Pusat menyiapkan keseluruhan jam tayangnya menjadi 30% tayangan untuk kepentingan publik terutama tayangan pada bidang edukasi dan informasi, yang terdiri dari acara yang bertemakan agama, pendidikan, penyuluhan, berita serta budaya, dengan pembiayaan dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dan 70% tayangan hiburan seperti program drama, musik, olahraga dan lain sebagainya, dengan biaya pemasukan dari Iklan Layanan Masyarakat ataupun bekerjasama dengan instansi lainnya.

Strategi program yang diterapkan oleh TVRI menjadi penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dari sebuah Lembaga Penyiaran yang memiliki tugas melayani informasi untuk kepentingan publik. Pada dasarnya TVRI menjadi salah satu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepada anak bangsa melalui satu-satunya lembaga penyiaran yang dimiliki oleh pemerintah. Adanya sumber dana dari APBN, TVRI dituntut untuk bekerja maksimal agar masyarakat mendapatkan manfaat siaran yang telah disampaikan.

---

<sup>3</sup> Sri Handayani, Produser Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 5 November 2016

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, kajian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan strategi program yang diterapkan TVRI Pusat guna menjawab tantangannya sebagai televisi publik dan sebagai televisi alternatif di tengah persaingannya menghadapi televisi komersial. Studi ini berfokus pada analisis manajemen strategis program *talk show Buah Hatiku Sayang* LPP TVRI Pusat, dan tentang bagaimana agar program dengan sasaran segmentasi anak-anak yang disiarkan dapat bermanfaat memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, sebagai perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi program *Buah Hatiku Sayang* pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi program *Buah Hatiku Sayang* pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi yang ingin mengetahui tentang strategi program yang diterapkan program *Buah Hatiku Sayang* sehingga dapat mencapai keberhasilan produksi program acara televisi.
2. Menambah referensi pengetahuan tentang strategi program televisi, khususnya program anak-anak dengan memasukkan unsur edukasi dan *entertainment*.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pustaka, informasi dan referensi tambahan bagi mahasiswa bidang keilmuan televisi, *broadcasting*, dan komunikasi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai penunjang kelancaran dan memenuhi kecukupan data yang diperlukan, maka sumber penelitian sejenis yang digunakan sebagai referensi penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Azwar Ersyad mahasiswa Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, dengan judul *Strategi Program TVRI Stasiun Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Kualitas Melalui Konten Budaya Pada Tepo Tulodho*, tahun 2011. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang strategi program dalam meningkatkan kualitas. Dengan menguraikan

konsep program *Tepo Tulodho* sebagai salah satu fungsi strategis budaya lokal. Persamaan pada skripsi ini adalah menganalisis dari strategi programnya, namun berbeda pada fokus kajiannya yakni pada skripsi Firdaus Ersyad lebih membahas fungsi strategis budaya lokal pada program *Tepo Tulodho*. Pada penelitian ini lebih berfokus pada strategi program *Buah Hatiku Sayang* sebagai upaya TVRI dalam memenuhi tugasnya sebagai pelayanan publik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pratika Diyah Vivanda mahasiswa Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, dengan judul *Strategi Program Dalam Upaya Mempertahankan Rating Pada Program Talkshow Ceriwis Trans TV* tahun 2014. Tulisan Pratika Diyah Vivanda menjelaskan mengenai strategi program dalam upaya Strategi Program Dalam Mempertahankan Rating Pada Program *Talk Show Ceriwis*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi programnya. Perbedaan, skripsi Vivanda pada fokus penelitiannya fokus terhadap *rating* saja dan pesaingannya dengan televisi komersial lain. Pada penelitian ini, berfokus pada upaya TVRI dalam memenuhi tugasnya sebagai televisi publik dengan menggunakan strategi program yang diterapkan, serta melalui proses alur kerja tim produksi program *Buah Hatiku Sayang*.

Skripsi ini menganalisis tentang strategi program ditinjau melalui manajemen strategis program *Buah Hatiku Sayang*, sebagai program *talk show* anak-anak guna memenuhi tugas TVRI dalam melayani masyarakat bidang pelayanan informasi dan sebagai program anak-anak yang dapat mengedukasi dan memberikan informasi serta hiburan kepada orang tua dan anak khususnya.

Sebagai penunjang kelancaran untuk memenuhi kecukupan data yang diperlukan, maka sumber pustaka yang digunakan untuk penelitian ini diantaranya adalah buku dengan judul *TVRI Televisi Publik* yang disusun oleh Tim Direksi PT. TVRI (Persero) tahun 2004. Buku ini membahas tentang sejarah dan latar belakang mengenai seluruh elemen yang ada di TVRI mulai dari manajemen, produksi, hingga penyiaran. UU Penyiaran yang berlaku, dan tugas-tugas TVRI sebagai TV publik.

Buku yang berjudul *Membincangkan Televisi* karangan Graeme Burton tahun 2007. Dalam bukunya membahas tentang ranah kajian televisi ditinjau dari berbagai macam aspek, pada buku tersebut dapat dijelaskan beberapa gambaran ranah kajian bidang pertelevisian. Sehingga dalam penelitian ini dapat terarah dan memperoleh landasan dan sesuai dengan teori pada ranah kajian televisi.

Buku yang berjudul *Manajemen Media Penyiaran, Strategi mengelola Radio & Televisi* Morissan, M.A tahun 2011. Buku ini digunakan untuk membantu pendekatan teori dalam membahas penelitian ini. Dalam bukunya morissan membahas strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau manajemen strategis program siaran yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu, perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program,

pengawasan dan evaluasi program. Serta agar nantinya program yang sudah dibuat dapat memiliki dampak yang optimal sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai pada pembuatan sebuah program.

Buku yang berjudul *TV Programming: Sebagai Satu Kesisteman Untuk Meraih Jumlah Audiens Secara Optimal*, karangan Hidajanto Djamal tahun 2017. Buku tersebut digunakan tambahan informasi pada penelitian ini yakni tentang dunia penyiaran terutama proses programming penyiaran televisi dan aspek-aspek operasional penyelenggaraan penyiaran. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk pemilihan segmentasi atau target audien yang tepat sebelum membuat sebuah program siaran. Proses produksi program, serta membahas tentang nilai *rating & share* sebuah stasiun penyiaran.

Buku yang berjudul *Dasar-dasar Penyiaran*, karangan Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, tahun 2013. Buku ini digunakan sebagai referensi untuk membahas tentang sejarah media penyiaran, organisasi, operasional dan regulasi, buku ini menjadi salah satu acuan dalam skripsi ini untuk mengetahui bagaimana proses *programming* atau pengorganisasian program yang diterapkan di TVRI.

Buku yang berjudul *Camera Branding: Cameragenic vs Auragenic*, karangan Rhenald Kasali, tahun 2013. Buku ini juga digunakan sebagai acuan tentang pengaruh tayangan televisi terhadap pandangan masyarakat, membahas tentang sejarah perubahan media penyiaran dari munculnya TVRI hingga stasiun televisi swasta lainnya. Buku ini menjadi acuan membahas mengenai peran TVRI di tengah persingannya dengan stasiun televisi swasta, sebagai televisi alternatif yang program-programnya selalu ditunggu oleh masyarakat.

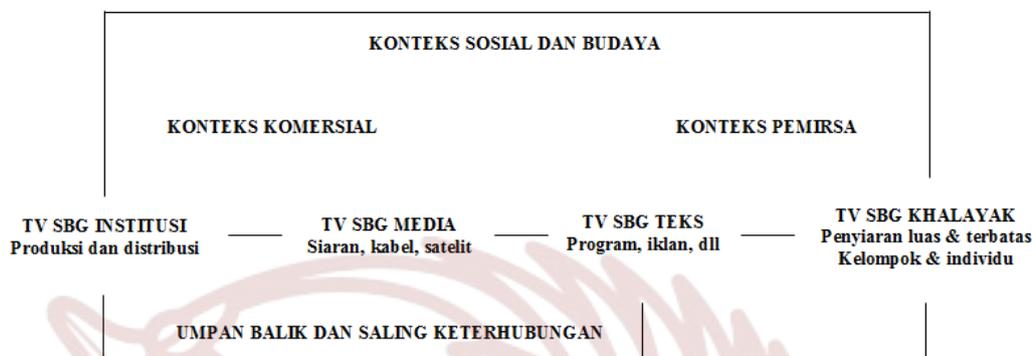
Buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*. Buku karangan Sugiyono tahun 2012. Membantu dalam proses penelitian ini mengenai tahapan penelitian kualitatif. Buku ini membantu dalam menentukan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan macam-macam wawancara. Buku sejenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya* karangan dari HB.Sutopo tahun 2002 yang digunakan sebagai landasan teori penelitian kualitatif. Buku ini membahas tentang metodologi kualitatif. Buku ini juga membahas cara pengumpulan data, menganalisis data yang telah diperoleh.

## **F. Kerangka Konseptual**

Penelitian mengenai strategi pelayanan bidang informasi program anak-anak pada *talk show Buah Hatiku Sayang*, kerangka teorinya mencakup sebagai berikut:

### **1. Televisi sebagai Institusi**

Ranah kajian televisi menurut Graeme Burton dibagi menjadi empat bagian, yaitu televisi sebagai institusi, televisi sebagai media, televisi sebagai teks, dan televisi sebagai khalayak dengan tujuan untuk memfokuskan kajian televisi.



Gambar 1. Pembagian Ranah Kajian Televisi<sup>4</sup>  
(Sumber: Greame Burton, 2011)

Televisi sebagai Institusi merupakan kajian dimana televisi dilihat dari segi fungsi secara konseptual. Hal ini tampak dalam proses produksi dan pendistribusian materi program siaran. Penelitian ini menempatkan LPP TVRI Pusat dengan subjek kajian program *talk show Buah Hatiku Sayang*. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik TVRI memiliki kekuasaan penuh terhadap program yang disiarkan, perancang program sesuai dengan latar belakang perusahaan, visi misi, serta tata aturan yang berlaku.

## 2. Strategi Program

*Programming* atau lengkapnya *broadcast programming* adalah pengorganisasian program radio atau televisi dalam periode harian, mingguan atau dalam periode satu bulanan. *Programming* atau *scheduling* dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan penjadwalan program yang akan diudarakan. Lembaga penyiaran umumnya menggunakan strategi, yaitu secara rutin mengganti ulang penjadwalan ini untuk tetap merebut perhatian

<sup>4</sup> Greame Burton, *Membicarakan televisi*. (Bandung: Jelasutra 2011), hlm. 36

penontonnya dengan hadirnya program-program yang selalu diperbarui. Langkah ini dilakukan agar dapat bersaing dengan lembaga penyiaran yang lain.

Satu stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara strategis, yaitu merancang acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga ketertarikan para penontonnya.

Strategi program ditinjau dari aspek manajemen atau manajemen strategis program siaran yang terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program.<sup>5</sup>

a. Perencanaan Program

Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mencapai tujuan program yang ingin disiarkannya. Pengelola program televisi harus mengetahui siapa audien yang menonton televisi pada waktu-waktu tertentu. Pada dasarnya setiap jam memiliki komposisi audien yang berbeda.

Pada tahap perencanaan bagian program stasiun televisi harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan program yang akan disiarkannya. Sebelum memproduksi program pengelola harus menentukan tujuan pembuatan program yang akan disiarkan.

Bagian penting saat proses perencanaan program adalah faktor

---

<sup>5</sup> Morissan, *Manajemen Media dan Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 273

programnya, stasiun televisi harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan program. Terdapat beberapa hal yang harus diperhitungkan sebelum memutuskan untuk memproduksi, akuisisi, dan *scheduling* suatu program.

*Peter Pringle* (1991) dalam buku morissan, mengemukakan beberapa faktor penting sebagai berikut: persaingan, ketersediaan audien, kebiasaan audien, aliran audien, ketertarikan audien, ketertarikan pemasang iklan, anggaran, ketersediaan program, dan produksi sendiri.

b. Produksi dan Pembelian Program

Manajer program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain atau akuisisi (membeli). Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau Departemen Produksi stasiun penyiaran. Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian, setiap program selalu dimulai ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui produksi.

Media penyiaran membutuhkan program untuk mengisi waktu siarannya dan tidak akan berfungsi apa-apa tanpa tersedia program untuk disiarkan. Media penyiaran dikenal oleh khalayak dari berbagai

program yang ditayangkannya. Program bisa diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri. Suatu program yang dibuat sendiri oleh media penyiaranya disebut dengan istilah (*in-house production*) atau produksi sendiri. Jika program dibuat pihak lain, berarti stasiun penyiaran membeli program itu.

Organisasi Departemen Produksi sangat diperlukan dalam proses produksi sendiri oleh stasiun televisi atau diproduksi pihak lain. Secara umum produksi program hiburan dihasilkan melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif. Proses produksi itu sendiri terdiri atas tiga bagian utama, yaitu: tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi.

#### c. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Manajer program melakukan koordinasi dengan bagian *traffic* dalam menentukan jadwal penayangan dan berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mempersiapkan promo bagi program bersangkutan. Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan.

Bagian program harus memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan berbagai audien yang diinginkan, karena jam yang berbeda akan mendapatkan audien berbeda pula. Kalangan

yang berbeda menonton di waktu yang berbeda. Pada tahap ini bagian program harus menata pembagian waktu siaran serta menerapkan strategi penayangan sebuah program. Beberapa strategi penayangan tersebut menurut Head-Stearling (1982), menyatakan bahwa stasiun televisi memiliki sejumlah strategi dalam upaya menarik audien masuk ke stasiun sendiri (*inflow*) dan menahan audien yang sudah ada untuk tidak berpindah saluran atau mencegah tidak terjadi audien yang keluar (*outflow*) yaitu: head to head, program tandingan, bloking program, pendahuluan kuat, strategi buaian, penghalangan,

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodic terhadap masing-masing individu dan departemen, memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan.

Manajer program sering disebut sebagai “pelindung” atas izin siaran yang diperoleh stasiun penyiaran. Hal ini disebabkan manajer program bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program stasiun sudah berjalan sesuai dengan syarat-syarat yang harus

dipenuhi untuk memperoleh izin. Program-program yang ditayangkan harus sesuai dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang disusun oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan harus dipatuhi oleh setiap stasiun penyiaran. Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan dikenakan sanksi mulai dari sanksi ringan hingga berat.

### **3. Program *Talk Show Buah Hatiku Sayang***

Program *Talk show Buah Hatiku Sayang* merupakan salah satu program *talk show* milik LPP TVRI Pusat yang diproduksi sendiri (*in-house*). Program *Talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).<sup>6</sup> Sebagai salah satu strategi informasinya adalah dengan bekerjasama dan mengundang narasumber ahli pada bidangnya masing-masing untuk memberikan pengetahuan informasi yang dapat mendidik masyarakat. Mereka yang diundang sebagai narasumber adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang sedang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang sedang dibahas.

Program *Talk show Buah Hatiku Sayang*, adalah sebuah *talk show* yang mengajarkan anak-anak untuk belajar kreatif, menghadirkan anak-anak berbakat untuk menjadi anak inspirasi anak-anak Indonesia, menghadirkan narasumber dengan turut bergabung belajar bersama anak-anak seperti

---

<sup>6</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Kencana, 2008) hlm.28

suasana di dalam kelas, dengan tema yang berbeda setiap harinya. Seperti tema keluarga, kesehatan, *humanis*, karier, dan lain-lain. Dipandu oleh *host* Shanaz Haque dan *co host* Okke Oktaviani acara *Talk show Buah Hatiku Sayang* tayang sejak awal Juni 2015. Program acara ini tayang setiap hari pada pukul 10.00-11.00 WIB, dan mendapat pengulangan tayangan pada jam 15.00-16.00 WIB.

Program *Buah Hatiku Sayang* merupakan program yang diproduksi oleh Divisi Produksi Pendidikan tujuan pembuatannya adalah untuk menyebarluaskan informasi pendidikan. Program acara ini produksinya dilakukan di dalam sebuah studio (*in-door*) dengan konsep acara yang memperlihatkan sang tuan rumah yang menerima tamu untuk ikut bergabung di dalam rumah, belajar serta memberikan inspirasi untuk orang tua dan juga anak.

#### **4. Informasi Publik**

Gordon B. Davis dalam Zulkifli Amsyah (1997) mendefinisikan informasi adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan. Definisi tersebut menekankan kenyataan bahwa data harus diproses dengan cara-cara tertentu untuk menjadi informasi dalam bentuk dan nilai yang berguna bagi pemakainya baik berguna untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Media televisi mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, sebab informasi tersebut merupakan suatu kebutuhan baik yang bersifat mendidik maupun menghibur. Televisi dapat membentuk dan mempengaruhi pemikiran serta tindakan khalayak penontonnya, televisi dapat membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan.

TVRI sebagai satu-satunya Lembaga Penyiaran Publik yang dimiliki Indonesia, berkewajiban memberikan pelayanan informasi yang baik dan mendidik untuk kepentingan masyarakat luas, sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semua acara TVRI harus berdasarkan naskah yang bersifat tontonan dan tuntunan, tidak mengandung SARA dan tidak bersifat pornografi dan pornoaksi.

Program *talk show Buah Hatiku Sayang* merupakan salah satu program acara pelayanan publik dimana seluruh biaya produksinya berasal dari APBN sebagai bentuk tanggung jawab TVRI untuk memenuhi tugasnya memberikan informasi yang mendidik, sebagai salah satu strategi program-program TVRI pendidikan adalah bagian yang tak terlepas. Sejak awal

berdiri, meskipun hanya tayang lima jam sehari, pada tahun 1970-1980an TVRI telah mengusung rata-rata tiga program pendidikan setiap harinya.<sup>7</sup>

Sebagai satu-satunya sumber informasi audio-visual pada saat itu, TVRI memiliki tanggung jawab besar terhadap mutu siaran pendidikan nasional. Siaran pendidikan TVRI dibuat lebih aplikatif bagi sebanyak mungkin orang dan tidak membosankan. Sangat berbeda dengan saat ini ketika stasiun televisi lain harus dituntut untuk menyajikan program tayangan yang bersifat menghibur serta kurangnya program acara yang mendidik. Maka dari itu program siaran pendidikan TVRI diproduksi sebagai alternatif tontonan bagi pemirsa khususnya bagi anak-anak agar dapat belajar bukan hanya di sekolah namun juga melalui media televisi.

Program *talk show Buah Hatiku Sayang* juga dijadikan TVRI sebagai strategi untuk menjalin persatuan berbagai budaya, mengingat keberagaman budaya di tanah air. Konsep programnya dibuat dengan menampilkan berbagai tarian, lagu daerah dari berbagai daerah di Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menambah informasi kebudayaan untuk anak-anak Indonesia, agar mereka dapat belajar dan mengapresiasi budaya lokal atau setempat. Dengan konsep menampilkan kebudayaan bangsa program *Buah Hatiku Sayang* juga menjadi hiburan untuk anak-anak yang berada di studio maupun di rumah. Anak-anak dapat menyalurkan bakat bernyanyi maupun menari sebagai ekspresi penggambaran seni budaya di Indonesia. Melalui

---

<sup>7</sup> Rhenald Kasali, *Camera Branding: Cameragenic vs Auragenic*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm.263

acara tersebut mereka dapat belajar berbagai budaya-budaya di luar wilayah mereka.

## **5. TVRI Sebagai TV Publik**

Undang-undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 menetapkan empat macam Lembaga Penyiaran yaitu lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas, dan lembaga penyiaran berlangganan. Lembaga penyiaran publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Lembaga penyiaran publik terdiri atas Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia. Sumber pembiayaan Lembaga penyiaran publik berasal dari iuran penyiaran, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sumbangan masyarakat, siaran iklan dan usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggara penyiaran.

Merujuk kepada rencana kerja TVRI Pusat agar acara siaran bervariasi dan tidak monoton LPP TVRI memiliki pola acara terpadu. Berdasarkan Pola Acara TVRI Pusat yang diterbitkan setiap tahunnya, seluruh acara baik siaran langsung, siaran terpadu dari daerah, maupun siaran *off air* harus berdasarkan pola acara terpadu TVRI Pusat. Pola acara terpadu TVRI Pusat terdiri atas pola acara setahun, triwulan, sebulan, mingguan dan harian. LPP

TVRI Pusat sebagai media penyiaran publik memiliki tiga kategori acara, yaitu:

1. Siaran yang bersifat berita (65%):

Berupa siaran berita, reportase, *feature*, *talk show*, dan informasi terkini yang diproduksi oleh bagian pemberitaan TVRI.

2. Siaran hiburan (25%):

Berupa drama, musik, siaran pendidikan, budaya dan humoria yang diproduksi oleh bagian drama, musik, dan pendidikan.

3. Siaran layanan umum (10%):

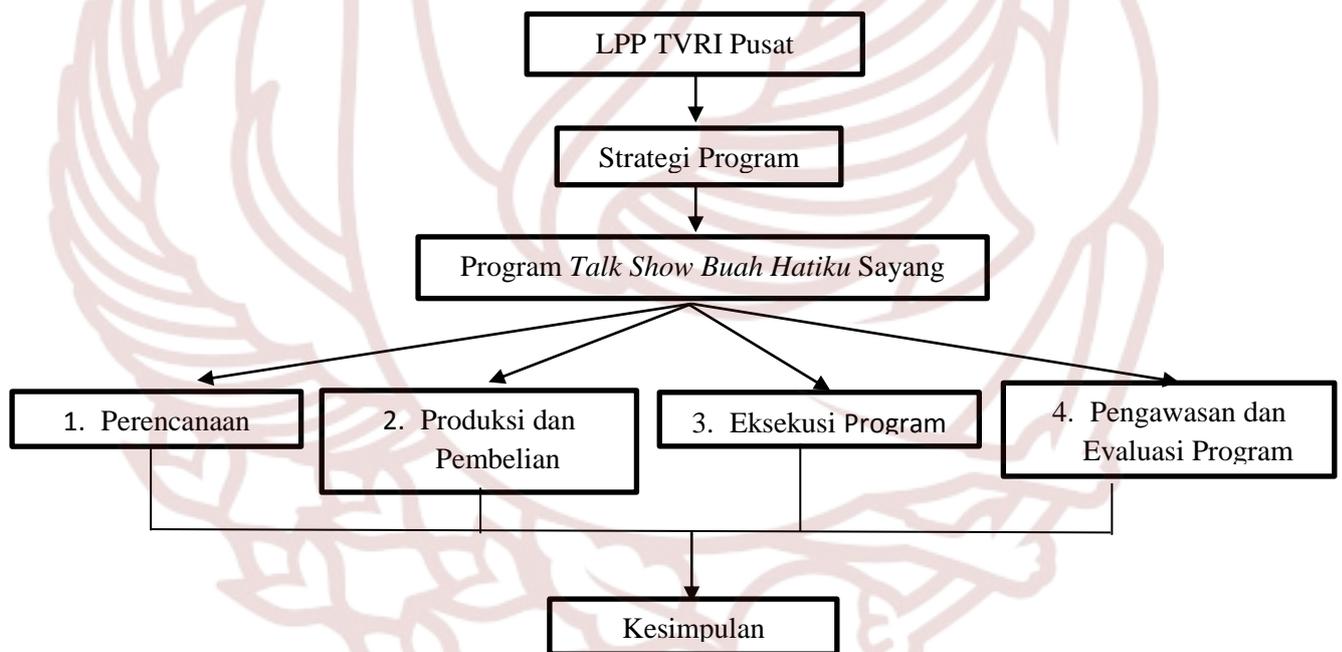
Berupa siaran niaga atau iklan, promo acara dan layanan masyarakat atau *Public Service Announcement* (PSA) yang diproduksi oleh bagian pemasaran dan promo.

Dalam upayanya melayani kepentingan publik terutama pada bidang informasi TVRI Pusat mengatur pola acaranya, dengan menyiapkan 30% dari seluruh jam tayangnya untuk kepentingan publik yang terdiri dari acara agama, pendidikan, penyuluhan, berita serta budaya atau non hiburan, dan 70% hiburan. Artinya 30% ini adalah program-program yang didanai oleh APBN dan 70% dari departemen, instansi, badan pemerintah dan non pemerintah yang berkepentingan.

Jadi disini bukan promosi departemen, suatu badan atau instansi, akan tetapi masalah-masalah yang menjadi tanggung jawab berbagai organisasi yang ingin disosialisasikan melalui televisi seperti Iklan Layanan Masyarakat (ILM) dan lain-lain. Dengan status dan tugasnya sebagai televisi publik. TVRI harus mempunyai identitas yang benar-benar mewakili

kepentingan publik, perlu menjadikan TVRI sebagai TV Publik yang benar-benar berfungsi mengakomodasikan kepentingan masyarakat Indonesia dan memberdayakan mereka. TV Publik adalah suatu sarana yang ampuh untuk membangun budaya dan jati diri bangsa kita. Dengan menganut kebijakan multi budaya TV Publik turut andil dalam mengatasi prasangka dan konflik antar budaya (etnik, ras, dan agama) di Indonesia.

## 6. Alur Pikir Penelitian



Bagan 1. Alur Penelitian

Alur pikir penelitian disusun sebagai pemahaman dan analisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. TVRI sebagai televisi pertama milik pemerintah yang hingga saat ini masih eksis dengan statusnya sebagai Lembaga Penyiaran Publik dengan mengemban tugasnya yaitu memberikan pelayanan

informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat, sebagai kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Dengan strategi program yang diterapkan pada program *talk show Buah Hatiku Sayang* serta dijabarkan melalui tahapan manajemen programnya yaitu: tahap perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program.

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas dan menganalisa tentang strategi informasi program *talk show Buah Hatiku Sayang* LPP TVRI Pusat yang terpilih sebagai subjek kajiannya. Studi ini berfokus pada analisis manajemen strategis program *talk show Buah Hatiku Sayang* LPP TVRI Pusat, dan tentang bagaimana agar program dengan sasaran segmentasi anak-anak yang disiarkan dapat bermanfaat memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, sebagai perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa. Observasi partisipatif dan wawancara dilakukan sejak bulan November 2016 hingga bulan Mei 2017 untuk melakukan pengumpulan data.

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti pada

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm.2

kondisi objek yang alamiah.<sup>9</sup> Hasil penelitian dideskripsikan dengan menggunakan kalimat yang terperinci sehingga mudah untuk dipahami. Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alamiah, objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak ada unsur manipulasi oleh peneliti.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode studi kasus. Menurut John W. Creswell tahun 1998. Dalam bukunya *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti menggunakan jenis studi kasus observasional, adalah dengan mengutamakan teknik pengumpulan data melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Pada penelitian ini memilih Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat sebagai fokus studinya, yaitu dengan menyelidiki strategi program *talk show Buah Hatiku Sayang*. Creswell (1998) mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 1

<sup>10</sup> Sugiyono, 2012, 54

diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul.

Dalam pengambilan data dilaksanakan dalam dua model yaitu pengambilan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh bukan dari instansi, melainkan berasal dari observasi langsung ke lapangan. Pengumpulan data sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait dengan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada saat proses perencanaan, pelaksanaan produksi, hingga proses pasca produksi program *Talk show Buah Hatiku Sayang* di LPP TVRI Pusat, dengan mendeskripsikan strategi program yang dilakukan oleh dengan jelas tanpa adanya rekayasa data. Masalah yang terkumpul pada data akan diklasifikasikan untuk kemudian dibahas secara obyektif lalu dianalisis berdasarkan teori-teori yang akan diuraikan. Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

## **2. Subjek Penelitian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tahun 2001 dari Departemen Pendidikan Nasional edisi ketiga, Subjek merupakan pokok pembicaraan, atau pokok bahasan, bagian klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara, atau pokok kalimat. Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Penelitian ini dibatasi pada strategi program yang dijalankan pada program *talk show Buah Hatiku Sayang* produksi TVRI Pusat pada kurun waktu bulan November 2016 hingga Desember 2017. Studi ini berfokus pada analisis yang ditinjau dari aspek manajemen strategisnya. Selain itu dibahas juga mengenai jenis program penyiaran, sumber program, serta strategi penayangannya agar menghasilkan dampak yang optimal, dan juga bagaimana agar Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat dalam memproduksi programnya guna memenuhi tugasnya untuk kepentingan masyarakat serta dapat diterima dengan baik oleh khalayak penontonnya.

### **3. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan atas data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan atau dokumen produksi.

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>11</sup> Sumber data primer penelitian ini adalah hasil pengamatan langsung ketika mengikuti proses produksi *talk show Buah Hatiku Sayang* mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pengamatan tersebut telah dilaksanakan selama satu bulan setengah sejak bulan November 2016 hingga bulan Desember 2017. Sumber data primer penelitian ini juga dari kata-kata hasil wawancara dari Produser

---

<sup>11</sup> Sugiyono, 2012, 62.

dan Tim Kreatif program *Buah Hatiku Sayang* dengan permasalahan yang diangkat, dan catatan dari hasil penelitian secara langsung dengan menggunakan observasi partisipatif.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>12</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku terbitan dari TVRI tentang TVRI sebagai TV Publik, yang berisi profil dan hal-hal yang berkaitan dengan penyiaran TVRI, serta data *website* dari TVRI, dan naskah, *shotlist*, *shooting script*, dan *rundown* yang diperoleh saat produksi program *talk show Buah Hatiku Sayang*. Sumber data tertulis sangat diperlukan untuk menyempurnakan hasil penelitian. Berbagai referensi berupa buku-buku, artikel, dan *website* resmi dari TVRI digunakan sebagai panduan dalam penyusunan penelitian.

#### **4. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>13</sup> Penelitian ini, digunakan teknik sampling dengan mencari informasi atau data dari berbagai sumber terkait dengan maksud dan tujuan yaitu untuk merinci kekhususan yang ada dalam konteks yang unik dan menggali informasi yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, 2012, 54

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 218

menjadi dasar dan teori yang muncul, dalam penelitian ini digunakan *sampling* episode yang memiliki strategi yang berbeda dengan episode yang lain.

Episode yang dipilih sebagai *sample* adalah episode *Animasi*, alasan pemilihan episode ini karena anak-anak lebih berperan aktif ketika mereka menggambar yang kemudian hasilnya digerakkan menjadi animasi. Anak-anak tidak hanya menonton namun juga ikut berpartisipasi. Biasanya gambar animasi hanya dapat mereka tonton di televisi, namun pada episode ini diajarkan proses awal pembuatan gambar bergerak tersebut, dengan mendatangkan langsung narasumber dari Desantara Animation Academy di Jakarta, perbedaan dengan episode lainnya anak-anak biasanya hanya menonton narasumber yang hadir dan pasif. Sebagai contoh misalkan pada saat peringatan hari guru mereka hanya mendengarkan saja. Pada episode *Animasi* ini diterapkan strategi yang berbeda dan juga mengalami penambahan segmen panggung tantangan atau segmen *games* sebagai salah satu strategi agar program *talk show Buah Hatiku Sayang* tidak monoton dan memiliki daya tarik untuk memikat penontonnya.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi Partisipatif**

Proses observasi amatlah penting bagi sebuah penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap program *talk show Buah Hatiku Sayang* yang diproduksi oleh LPP TVRI Pusat. Pengamatan langsung yang dilakukan pada program *talk show Buah Hatiku Sayang* merupakan jenis

observasi partisipatif. Observasi Partisipatif dilakukan selama satu bulan setengah yang dimulai sejak tanggal 1 November 2016 hingga 15 Desember 2016. Observasi Partisipatif ini dilakukan peneliti dengan peran sebagai Asisten Produksi dalam program *talk show Buah Hatiku Sayang* di LPP TVRI Pusat.

#### **b. Wawancara**

Proses wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling utama untuk penelitian ini. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan terbuka. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Proses wawancara ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2017, dan bulan Desember 2017.

*Key informan* dalam penelitian ini adalah Produser program *talk show Buah Hatiku Sayang*, yaitu Sri Handayani. Tanya jawab juga dilakukan terhadap kru produksi yang terlibat seperti Tim Kreatif dan Pengarah Acara program acara *talk show Buah Hatiku Sayang* di LPP TVRI Pusat. Wawancara juga dilakukan melalui layanan pesan singkat berupa SMS, telepon, *chatting Whatsapp*, dan *Instagram* untuk menanyakan hal yang kurang jelas atau tambahan informasi.

#### **c. Studi Pustaka**

Sejumlah buku dan artikel juga digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini diantaranya adalah buku-buku dan artikel yang berkaitan

dengan *TV Programming*, kajian pertelevisian ranah institusi, manajemen penyiaran televisi, dan teknik-teknik produksi televisi. Selain itu, data-data berupa *soft file* yang telah didapat dari hasil observasi juga menjadi referensi dalam penelitian ini diantaranya adalah *hand book* LPP TVRI yang berisi mengenai organisasi manajemen TVRI Pusat.

## 6. Validitas Data

Sugiyono menjelaskan bahwa peneliti menggunakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>14</sup> Data yang diperoleh dari satu sumber dibandingkan dengan data dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, memakai informan dari *Production Assistant*, Produser, Tim Kreatif program *talk show Buah Hatiku Sayang*, dan Kepala Departemen program LPP TVRI Pusat. Selain itu data-data berupa *rundown*, *shooting script*, dan dokumentasi berupa foto kegiatan produksi juga digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari narasumber tersebut. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi diuji validitasnya dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber terkait.

## 7. Analisis Data

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatnya lengkap dan valid. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, 2012, 83.

simpulan, dan verifikasi.<sup>15</sup> Setelah semua data terkumpul berupa hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka, tahap selanjutnya adalah reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi.

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>16</sup> Pada saat observasi, didapatkan banyak data tentang program *talk show Buah Hatiku Sayang* diantaranya yaitu proses perencanaan, produksi, hingga pasca produksi. Peran Produser, Tim Kreatif dan kru lainnya. Data yang telah diperoleh kemudian difokuskan pada strategi informasi yang diterapkan oleh Tim Produksi dalam produksi program *talk show Buah Hatiku Sayang*.

#### **b. Sajian Data**

Miles dan Huberman (1984), menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>17</sup> Proses penyajian data dalam penelitian ini adalah hasil dari reduksi data yang kemudian disajikan. Data disajikan secara detail mulai dari tugas dan tanggung jawab setiap kru dan strategi program yang diterapkan Produser serta Tim Kreatif dari pra produksi hingga pasca

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 246

<sup>16</sup> Sugiyono, 2012, 95

<sup>17</sup> Sugiyono, 2012, 9

produksi. Sajian data ini dilengkapi dengan kutipan wawancara dan foto kegiatan produksi program *talk show Buah Hatiku Sayang*.

### **c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi**

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada suatu penelitian perlu diverifikasi agar dalam proses pengkajian dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Verifikasi tersebut dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil penelitian mengenai *Strategi Program Talk show Buah Hatiku Sayang* yang diterapkan oleh Tim Produksi mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Verifikasi selanjutnya juga perlu dilakukan dengan melihat kembali rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, tujuan dan metode yang digunakan.

## **H. Sistematika Penelitian**

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi beberapa bab yang berisi uraian penjelasannya dan dibagi kembali menjadi beberapa sub bab. Secara garis besarnya uraian pada bab-bab dalam laporan skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikir, metode penelitian, skema penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II DESKRIPSI SUBJEK KAJIAN**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum LPP TVRI Pusat dan Program Acara *Talk show Buah Hatiku Sayang*.

## **BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab pembahasan berisi penjabaran mengenai hasil analisis subjek kajian terkait, yaitu program *talk show Buah Hatiku Sayang* dan Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat. Pembahasan dimulai dari deskripsi program, manajemen strategis program, proses produksi, hingga kelebihan dan kelemahan strategi program pada acara *talk show Buah Hatiku Sayang*.

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah penutup yang berisi kesimpulan mengenai strategi program dalam upaya memberikan informasi untuk kepentingan publik pada acara *talk show Buah Hatiku Sayang* LPP TVRI Pusat, dan berisi saran. Penelitian ini juga disertai daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian sebagai pendukung informasi.

## BAB II

### OBJEK KAJIAN

#### A. Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat

##### 1. Sejarah TVRI

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang menyanggah namanegara mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Sejak berdirinya tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial. Dinamika kehidupan TVRI adalah dinamika perjuangan bangsa dalam proses belajar berdemokrasi.<sup>35</sup>

Pada tanggal 24 Agustus 1962 dalam era Demokrasi Terpimpin, TVRI berbentuk Yayasan yang didirikan untuk menyiarkan pembukaan Asian Games yang ke-IV di Jakarta. Memasuki era Demokrasi Pancasila pada tahun 1974, TVRI telah berubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan dengan status sebagai Direktorat yang bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Radio, Televisi, dan Film.

Dalam era Reformasi terbitlah Peraturan Pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2000 yang menetapkan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan di

---

<sup>35</sup> <http://www.tvri.co.id/page/sejarah>// diakses pada hari Kamis 6 Juli 2017 pukul 20.30 WIB

bawah pembinaan Departemen Keuangan, kemudian melalui Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 TVRI berubah statusnya menjadi PT. TVRI (Persero) di bawah pembinaan Kantor Menteri Negara BUMN.

Selanjutnya, melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik atau disebut (LPP) yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kantor Televisi Republik Indonesia berpusat di Jalan Gerbang Pemuda Senayan, Jakarta Pusat. Tempat telah diusulkan sejak tanggal 29 Desember 1961 oleh Pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2TV), usul ditujukan kepada Presiden agar pemancar antena dan studio televisi dibangun di kompleks Senayan. Usul tersebut disetujui oleh Presiden Pertama Republik Indonesia, Soekarno.

## 2. Visi dan Misi LPP TVRI

Visi LPP TVRI adalah terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

Misi LPP TVRI:

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.

TVRI adalah lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial (UU no. 32 tahun 2002/PP.13 thn 2005). TVRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah NKRI (PP.13 thn 2005).

### 3. Struktur Organisasi

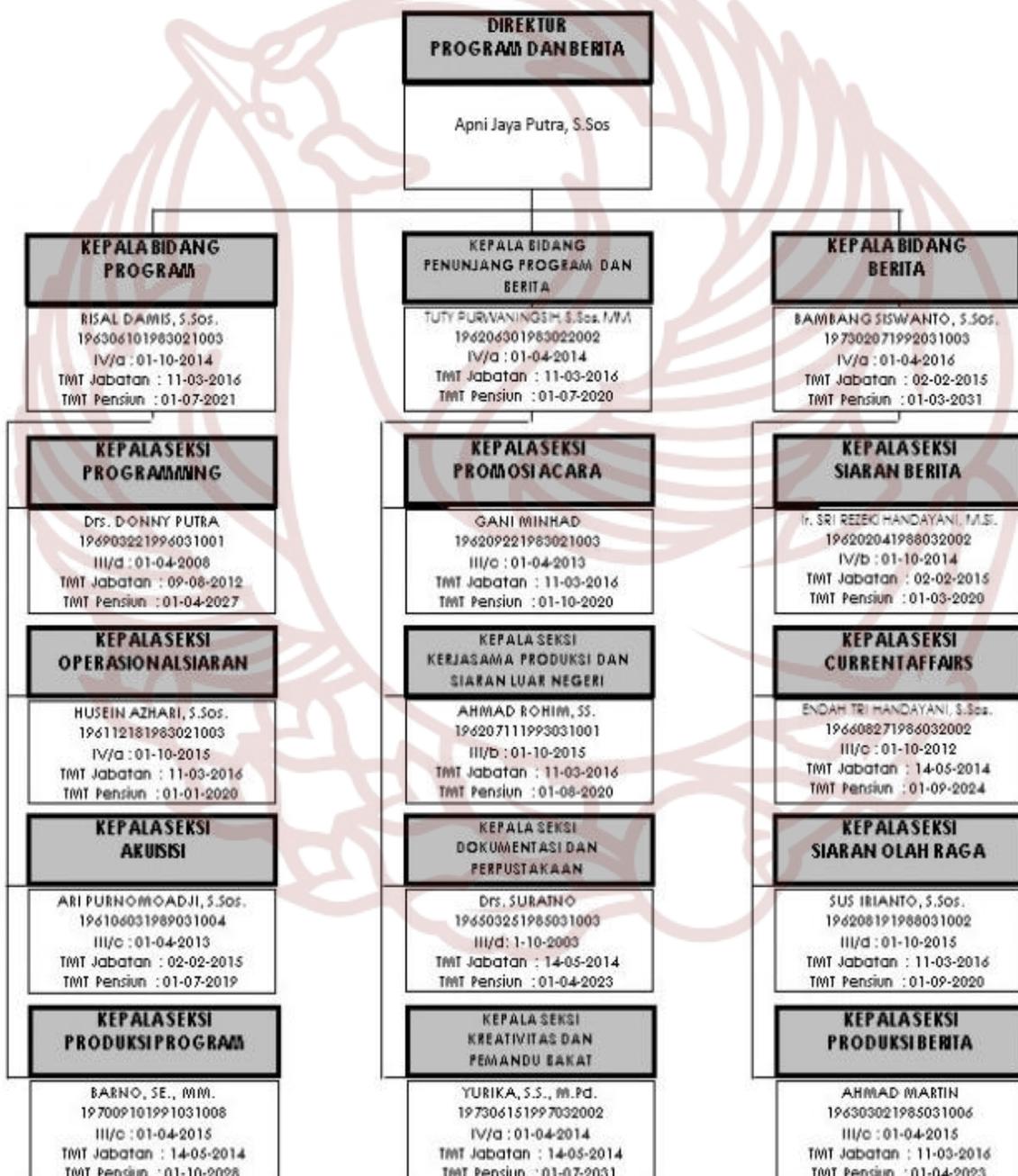


Bagan 2. Struktur Organisasi Dewan Pengawas LPP TVRI Pusat  
(Sumber: *Company Profile* TVRI, 2018)

Pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI terdapat 4 lapis pengawasan. Pengawasan dari *intern* sendiri terdiri dari Divisi Program, Produser Program, dan Penanggung Jawab Program, kemudian pengawasan dari masyarakat yang ditunjuk langsung oleh pemerintah yaitu KPI. TVRI Pusat sendiri sebisa mungkin tidak melanggar peraturan dalam operasionalnya, setiap program yang akan tayang diseleksi serta diawasi oleh Dewan Pengawas yang dipilih oleh DPR RI berdasarkan seleksi yang telah dilakukan pemerintah. Dewan Pengawas Bertanggung jawab menyeleksi dan mengawasi kinerja dari kelima direktur di

bawah Direktur Umum, yaitu Direktur Program dan Berita, Direktur Keuangan, Direktur Teknik, Direktur Umum serta Direktur Pengembangan dan Usaha.

## STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT PROGRAM DAN BERITA



Bagan 3. Struktur Organisasi Direktorat Program dan Berita  
(Sumber: *Company Profile* TVRI, 2018)

Berikut penjelasan tanggung jawab sebagian jabatan pada bagan di atas dari Departemen Program:

1. Kepala Bidang Program

Bertanggung jawab terhadap semua operasional bagian program. Merupakan orang yang paling berhak untuk memutuskan semua pilihan program khususnya yang akandisiarkan. Pengawasan, koordinasi dan evaluasi terhadap penampilan para staf di bagian program merupakan bagian tanggung jawab seorang Kepala Bidang Program.

2. Kepala Seksi *Programming*

Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan program untuk siaran.

3. Kepala Seksi Operasional Siaran

Bertanggung jawab atas keseluruhan perangkat operasional perusahaan dan berkewajiban memonitor kelayakan perangkat operasional serta berkala.

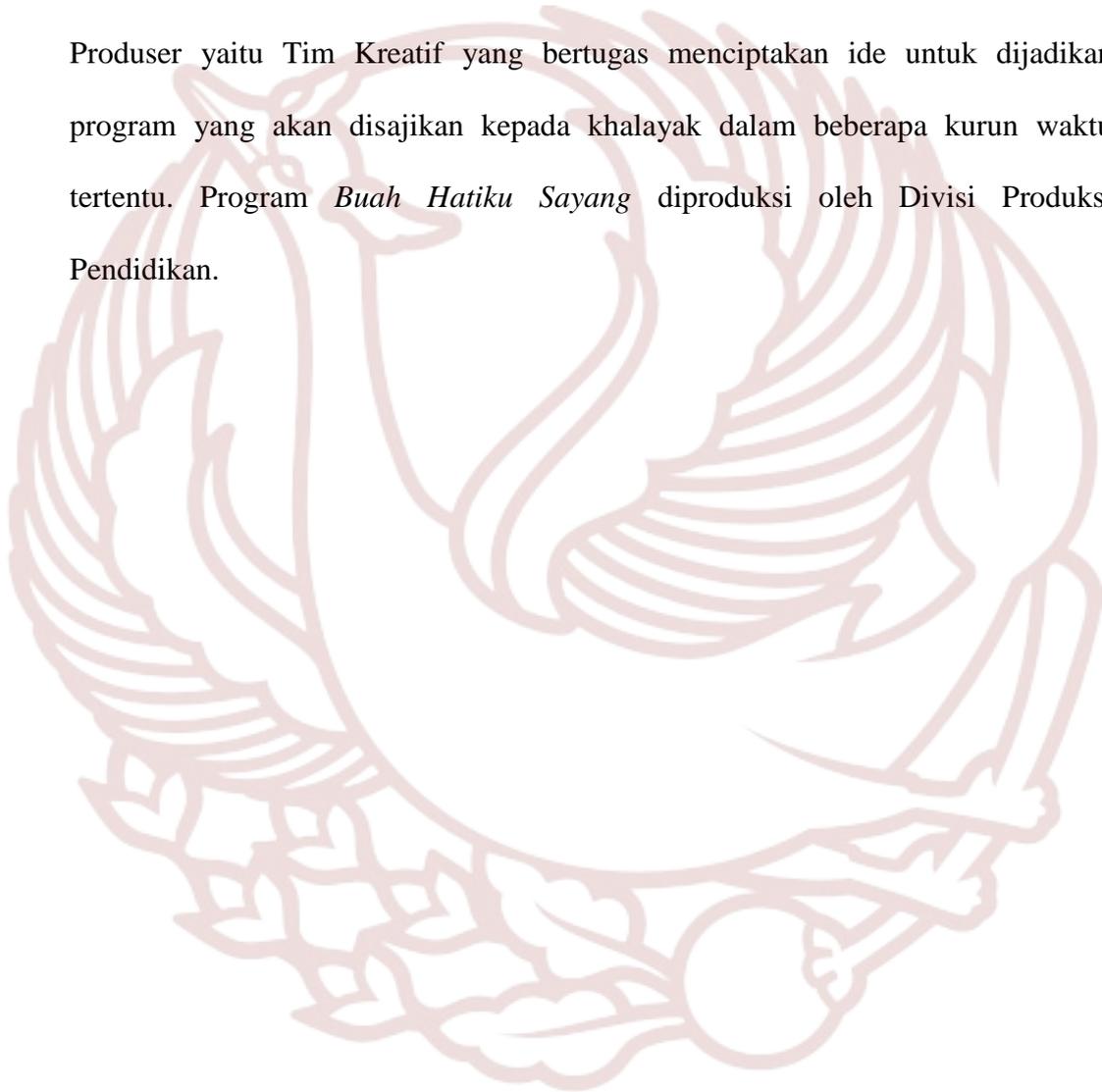
4. Kepala Seksi Akuisisi

Bertanggung jawab terhadap kegiatan akuisisi pembelian program di dalam LPP TVRI Pusat.

5. Kepala Seksi Produksi Program

Bertanggung jawab terhadap evaluasi seluruh pelaksanaan di bidang produksi program, apakah sudah sesuai dengan pendidikan, hiburan, dan

pengembangan kreativitas dan pelaksanaan *Standard Operation Process/ SOP* produksi. Divisi Produksi Program, terdiri dari: Divisi Produksi Pendidikan, Drama dan Musik. Bagian ini terdiri atas Kepala Divisi atau disebut Produser Eksekutif, serta Kepala Pelaksana atau disebut dengan Produser, serta mitra kerja Produser yaitu Tim Kreatif yang bertugas menciptakan ide untuk dijadikan program yang akan disajikan kepada khalayak dalam beberapa kurun waktu tertentu. Program *Buah Hatiku Sayang* diproduksi oleh Divisi Produksi Pendidikan.



#### 4. Daftar Program LPP TVRI Pusat

Tabel 1. Program-program LPP TVRI Pusat  
(Sumber: *Company Profile* TVRI, 2017)

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
04.00 Jalan-Jalan Islami						
04.30 Serambi Islami						
06.03 Indonesia Pagi						
07.30 TVRI Sport						
08.00 Semangat Pagi Indonesia						
09.00 Hallo Dokter	09.00 Hallo Dokter	09.00 Hallo Dokter	09.00 Hallo Dokter	09.00 Rubrik Psikologi	09.00 Anak Indonesia	09.00 Anak Indonesia
09.33 Negeri Indonesia						
10.03 Buah Hatiku Sayang						
11.03 Indonesia Membangun						
11.33 Kuliner						

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia
11.57 Indonesia Siang	11.57 Indonesia Siang	11.57 Indonesia Siang	11.57 Indonesia Siang	11.57 Indonesia Siang	11.57 Indonesia Siang, Sholat Jumat	11.57 Indonesia Siang
12.50 Warta Parlemen	12.50 Warta Parlemen	12.50 Warta Parlemen	12.50 Warta Parlemen	12.50 Warta Parlemen	12.50 -	12.50 -
13.00 Buatan Indonesia	13.00 Buatan Indonesia	13.00 Tapal Batas	13.00 Seribu Satu Bencana	13.00 -	13.00 Citizen Journalism	13.00 Indonesia Harmoni
13.33 Poin	13.33 Kick Off	13.33 Oto Sport	13.33 Netting	13.33 -	13.33 Arena 123	13.33 -
14.03 Dialog Indonesia Hari Ini	14.03 Cerdas Cermat MPR RI	14.03 LKBN Antara	14.03 Cerdas Cermat MPR RI	14.03 LKBN Antara	14.03 LKBN Antara	14.03 Spirit CAF
14.33 -	14.33 -	14.33 Variety Show KPDT	14.33 -	14.33 Variety Show KPDT	14.33 Binar	14.33 -
15.03 Buah Hatiku Sayang	15.03 Buah Hatiku Sayang	15.03 Buah Hatiku Sayang	15.03 Buah Hatiku Sayang	15.03 Buah Hatiku Sayang	15.03 Buah Hatiku Sayang	15.03 Buah Hatiku Sayang
16.00 Indonesia Hari Ini	16.00 Indonesia Hari Ini	16.00 Indonesia Hari Ini	16.00 Indonesia Hari Ini	16.00 Indonesia Hari Ini	16.00 Indonesia Hari Ini	16.00 Indonesia Hari Ini
17.00 English New Service	17.00 English New Service	17.00 English New Service	17.00 English New Service	17.00 English New Service	17.00 English New Service	17.00 English New Service
17.33 Ayo Bernyanyi	17.33 Ayo Bernyanyi	17.33 -	17.33 Fatwa	17.33 Fatwa	17.33 Jendela Dunia	17.33 Jendela Dunia
18.03	18.03	18.03 Asyik Menggambar	18.03 Asyik Menggambar	18.03 Gita Remaja	18.03 Gita Remaja	18.03 Gita Remaja

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
18.33 A TO Z (Kuis)	18.33 -	18.33 -	18.33 -			
19.03 Indonesia Malam	19.03 Indonesia Malam	19.03 Indonesia Malam	19.03 Indonesia Malam	19.03 Indonesia Malam	19.03 Indonesia Malam	19.03 Indonesia Malam
20.00 Generasi Emas	20.00 Cantik	20.00 Ini Baru Indonesia	20.00 Kangenan	20.00 Ini Reog	20.00 Cantik	20.00 Cantik
21.03 Realitas Politik	21.03 Berani Bersih	21.03 Sudut Istana	21.03 Dialog Ekonomi Minggu Ini	21.03 Titik Temu	21.03 Kamera Ria	21.03 Jazz
22.00 Taman Budaya Beat Club	22.00 Music On Location	22.00 3 Nurul	22.00 Topik Sepekan			
23.00 Dunia Dalam Berita	23.00 Dunia Dalam Berita	23.00 Dunia Dalam Berita	23.00 Review Internasional			
23.30 Negeri Indonesia	23.30 Negeri Indonesia	23.30 Negeri Indonesia	23.30 Negeri Indonesia	23.30 Negeri Indonesia	23.30 Negeri Indonesia	23.30 Negeri Indonesia
00.00 Indonesia Membangun	00.00 Indonesia Membangun	00.00 Indonesia Membangun	00.00 Indonesia Membangun	00.00 Indonesia Membangun	00.00 Indonesia Membangun	00.00 Indonesia Membangun

Audien yang ada atau tersedia pada setiap bagian waktu siaran menjadi faktor menentukan yang harus dipertimbangkan secara cermat oleh pengelola program stasiun televisi dalam pemilihan program dan menentukan waktu penayangan program. Pengelola program televisi harus mengetahui siapa audien yang menonton televisi pada waktu-waktu tertentu.

Pada dasarnya setiap jam memiliki komposisi audien yang berbeda. Pada tabel tersebut penempatan program *Buah Hatiku Sayang*, TVRI penempatan jam tayang yaitu secara *Live* pada pukul 10.03 WIB, 3 menit sebelum acara ditayangkan terdapat *opening bumper* atau biasanya adalah jeda Iklan Layanan Masyarakat. Penayangan kembali yaitu pada sore hari, agar anak-anak yang belum dapat menonton pagi hari dapat menonton episode yang ditayangkan pada sore hari. Namun kadang-kadang tidak hanya episode yang pagi ditayangkan saja, episode sebelumnya juga berkesempatan ditayangkan ulang pada pukul 15.03 WIB. Penempatan waktu siaran ini menjadi salah satu strategi Tim Produksi dalam menayangkan program acara anak-anak yang dapat dilihat dari ketersediaan audien yang ada.

Kegiatan menayangkan program *Buah Hatiku Sayang* sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Program *Buah Hatiku Sayang* sasaran penontonnya adalah anak-anak serta orang tua. Penayangan disesuaikan pada waktu pagi hari pukul 10.00 WIB disaat ketersediaan audien adalah anak-anak pra sekolah dan ibu rumah tangga, dan mendapat pengulangan atau *relay* pada pukul 15.00 WIB dengan ketersediaan audien adalah anak-anak pelajar yang pulang dari sekolah

## B. Program *Talk Show Buah Hatiku Sayang*



Gambar 2. Program *Buah Hatiku Sayang Episode Animasi LPP TVRI Pusat* (Sumber: DVD Copy Tayang Divisi Produksi Pendidikan, 2016)

### 1. Latar belakang Program *Talk Show Buah Hatiku Sayang*

Program acara *Buah Hatiku Sayang* pertama kali tayang di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat pada 8 Mei 2015. Pada Juni 2017 mencapai episode ke-600.<sup>36</sup> Program ini dirancang oleh Tim Kreatif yang terdiri dari dua orang yaitu Karl Sibarani dan Lia Taradipa yang dipimpin oleh seorang Produser yaitu Sri Handayani. Program acara *Buah Hatiku Sayang* merupakan program non drama dengan format *talk show edutainment* atau edukasi dan *entertainment*. Dipandu oleh *host* Bunda Shanaz Haque dan *co host* Tante Okke Oktaviani sebutan untuk *host* yang ada pada program *Buah Hatiku Sayang* yang memberikan karakter ceria, dekat dengan anak-anak dan bersemangat menjadikan program ini menjadi lebih menarik.

<sup>36</sup> Sri Handayani, Produser Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 3 Mei 2017

*Buah Hatiku Sayang* adalah sebuah program yang pada awalnya menyuguhkan program anak-anak yang berbeda dengan program *talk show* anak lainnya. Memiliki ciri khas yang berbeda, program ini mengusung format acara yaitu *edutainment* atau edukasi dan *entertainment*. Sebelumnya telah ada program yang menjadi acuan di produksinya program *Buah Hatiku Sayang* yaitu program “Taman Indria. Tidak hanya menawarkan informasi tetapi juga memberikan edukasi untuk para orang tua dan juga anak. Hingga saat ini konten programnya terus berkembang.<sup>37</sup>

Dalam penayangan program *Buah Hatiku Sayang* membahas topik-topik unik, menarik, dan kasus yang sedang marak diperbincangkan, dengan tema yang berbeda setiap harinya. Seperti tema keluarga, kesehatan, *humanis*, dan karier. *Host* pun bebas berinteraksi dengan anak-anak, *home band*, hingga kru yang bertugas di studio. Jargon “Buah Hatiku Sayang, Sayang Semuanya” menjadi teriakan bunda Shahnaz dan tante Okke setiap hari mulai pukul 10.00 WIB di stasiun televisi TVRI Pusat hingga saat ini.

Untuk mempertahankan tayangan hingga mencapai ratusan episode tentu tidak mudah. Perlu strategi dan kiat jitu untuk tetap memberikan daya tarik terhadap penontonnya. Strategi itu pula yang dilakukan oleh tim produksi “Buah Hatiku Sayang”. Agar daya pikat tayangan ini tetap kuat, tim produksi melakukan upaya-upaya perubahan konten, awalnya anak-anak pengisi acara hanya menjadi subjek, namun konten tersebut mengalami pergeseran, sekarang anak-anak lebih berperan dan berkarya pada setiap episodenya. Salah satunya adalah pada episode *Animasi* ini, pada episode ini anak-anak lebih aktif berperan aktif tidak hanya mendengarkan narasumber

---

<sup>37</sup> Sri Handayani, Produser Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 3 Mei 2017

yang hadir namun juga ikut belajar dengan menggambar animasi dari proses *manual* hingga proses penggerakan pada *software*.

## 2. Deskripsi Program *talk show Buah Hatiku Sayang*

*Buah Hatiku Sayang* adalah salah satu program *talk show* di LPP TVRI Pusat. Program ini merupakan program harian deskripsi program sebagai berikut:

Judul	: Buah Hatiku Sayang
Format Program	: <i>Talk show</i>
Durasi	: 55 Menit
Jam Tayang	: Setiap Hari pukul 10.00 WIB
Target Audien	
a. Umur	: Anak usia 5 atau pra sekolah hingga 13 tahun.
b. SES	: Semua Kalangan
c. Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Metode Produksi	: <i>Live</i> , dan <i>Tapping</i> Multikamera

## 3. Tata Artistik

Tata Artistik sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas program *talk show Buah Hatiku Sayang* terdiri dari tata artistik *set* dan *property*, tata busana atau *wadrobe* dan tata cahaya.

### a. Tata Artistik *Set* dan *Property*

Berbagai properti seperti lukisan, serta pernak-pernik yang bertemakan anak-anak dihadirkan untuk menambah suasana seperti di dalam ruang keluarga. Terdapat *set* untuk pentas anak-anak yang

menampilkan tarian, bernyanyi, atau kreasi lainnya, serta *set home band* pada setiap episodenya.



Gambar 3. Tata Artistik Program *Buah Hatiku Sayang* LPP TVRI Pusat

Dalam setiap episode *Setting* tempat program ini adalah *indoor* atau di dalam studio dengan tata artistik *set* yang dibuat menyerupai sebuah ruang keluarga di dalam rumah. Untuk menghadirkan suasana yang hangat seperti suasana di dalam rumah, Properti dalam program *talk show Buah Hatiku Sayang* menghadirkan kursi sofa beserta meja kaca yang mirip dengan ruang keluarga. Sejak tayangan perdana, setting ini tidak banyak mengalami perubahan. Warna tembok yang cerah, tetap samaselama *shooting* hampir dua tahun sejak 2015 hingga 2017 dipertahankan. Detail ruang keluarga yang ada memang sengaja dibuat mirip seperti di rumah. Hal ini lantaran tim produksi menginginkan agar khalayak bisa merasakan kehangatan rumah di ruang keluarga.<sup>38</sup>

Menggunakan alat musik piano, dan alat musik lainnya tergantung kebutuhan tema yang berbeda-beda. Pemilihan warna tembok yang cerah memberikan kesan yang ceria, serta hangat. *Set* dan properti dalam program talk show *Buah Hatiku Sayang* dibuat mirip seperti ruang keluarga di rumah.

---

<sup>38</sup> Karl Sibarani, Produser Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 3 Mei 2017

## b. Tata Busana

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai. Secara garis besar busana meliputi:<sup>39</sup>

- 1) Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, *bebe* dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam dan lain sebagainya.
- 2) *Milineris* yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, *scraf*, *shawl*, jam tangan dan lain-lain.
- 3) Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan sipemakai seperti cincin, kalung, leontin, bross dan lain sebagainya.

Tata busana yang digunakan dalam program *talk show Buah Hatiku Sayang* terlihat formal namun tetap terlihat *casual*, dan modern. *Wadrobe* yang digunakan pembawa acara yakni busana mutlak berupa baju, rok, blus, dan lain-lain. Penggunaan tata busana pada program ini juga dibatasi, harus menggunakan busana yang sopan, serta sesuai dengan usia setiap *talent*. Untuk pengisi acara juga menggunakan busana mutlak, namun kadang

---

<sup>39</sup> Ernawati, *Tata Busana untuk SMK Jilid 1* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hlm 24

disesuaikan dengan tema, misalnya, untuk tema Hari Kartini anak-anak juga memakai kebaya untuk menunjang tata artistik program.



Gambar 4. Tata Busana Program *Buah Hatiku Sayang* Episode *Animasi LPP* TVRI Pusat (Sumber: DVD Copy Tayang Divisi Produksi Pendidikan, 2016)

### c. Tata Cahaya

Fungsi tata cahaya dalam secara teknis adalah membangun kesan suasana pada karya audiovisual, membangun harmonisasi sehingga rasionya tidak kontras, dan membantu kamera menangkap kesan subyek yang diterangi.<sup>40</sup>

Tata cahaya dasar, empat *lighting set* yang digunakan dalam tata cahaya dasar adalah:

- 1) *Key Light*, cahaya utama yang berfungsi sebagai penerang utama pada subyek.
- 2) *Fill Light*, cahaya tambahan untuk mengisi bagian lain yang berlawanan dengan *key light* dan berfungsi untuk mengimbangi *key light*.

<sup>40</sup> Tandiyo Pradekso, Tandiyo Pradekso, M. Bayu Widagdo, Melani Hapsari: *Buku Materi Pokok Produksi Media* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 3

3) *Back Light*, cahaya tambahan yang mengarah di bagian belakang subjek guna menciptakan kesan ruang 3 dimensi.

4) *Available Light*, cahaya pendukung yang berfungsi sebagai penegas suasana, misalnya untuk mendukung suasana mistis, suasana siang hari.

Tata cahaya pada program *talk show Buah Hatiku Sayang* menggunakan sumber cahaya *Artificial Light* yang ada di dalam studio. Dengan menggunakan teknik tata cahaya dasar untuk membangun harmonisasi artistik sehingga membantu kamera untuk menangkap kesan subjek yang diterangi. Penambahan *Available Light* seperti lampu LED, lampu hiasan dinding, dan lain-lain juga ditambahkan agar suasana di dalam rumah lebih tampak.

#### 4. Pengisi Acara

Pengisi acara dalam program *talk show Buah Hatiku Sayang* terdiri dari:

##### a. Pembawa Acara



Gambar 5. Pembawa acara Program *Buah Hatiku Sayang* Episode *Animasi* (Sumber: DVD Copy Tayang Divisi Produksi Pendidikan, 2016)

Pembawa acara atau *host* dalam program *talk show Buah Hatiku Sayang* adalah Shahnaz Natashya Haque yang lebih dikenal sebagai Shahnaz Haque, lahir di Jakarta 1 September 1972. Dalam program *talk show Buah Hatiku Sayang* Shahnaz berperan sebagai Bunda Shahnaz, di dampingi oleh *co host* Oki Oktaviani sebagai tante Okke, yang memiliki sebuah rumah atau kelas belajar. Setiap harinya mendatangkan narasumber yang berbeda-beda sesuai dengan tema yang dibahas. Sebagai pembawa acara Shahnaz dan Oki memandu jalannya program dengan karakter ceria dan dekat dengan anak-anak dan bersemangat.

b. *Talent* anak-anak



Gambar 6. *Talent* anak-anak Program *Buah Hatiku Sayang* Episode *Animasi* (Sumber: DVD Copy Tayang Divisi Produksi Pendidikan, 2016)

*Talent* anak-anak yang *in-frame* sepanjang acara berlangsung berjumlah sekitar 15 anak, dalam program *talk show* *Buah Hatiku Sayang* anak-anak berperan aktif untuk bertanya dan berinteraksi dengan pembawa acara. Muno adalah salah satu anak di *Buah Hatiku Sayang* dia berperan sebagai ketua kelas, Muno dan teman-teman ikut berinteraksi dengan pembawa acara, dan bertanya kepada narasumber yang dihadirkan agar suasana di kelas lebih menarik dan lebih hidup.

c. *Talent* anak berbakat



Gambar 7. *Talent* anak berbakat Program *Buah Hatiku Sayang* (Sumber: DVD Copy Tayang Divisi Produksi Pendidikan, 2016)

Setiap harinya *talent* anak berbakat juga dihadirkan untuk membuat acara *talk show* *Buah Hatiku Sayang* tidak membosankan. Anak-anak tersebut adalah anak-anak berprestasi dalam bidangnya masing-masing. Mereka dihadirkan dari daerah Jabodetabek, Pada segmen ke-empat mereka menampilkan bakat yang mereka punya, *talent* anak berbakat di hadirkan

agar dapat menginspirasi anak-anak Indonesia, untuk terus belajar, mengapresiasi dan melestarikan seni budaya Indonesia.

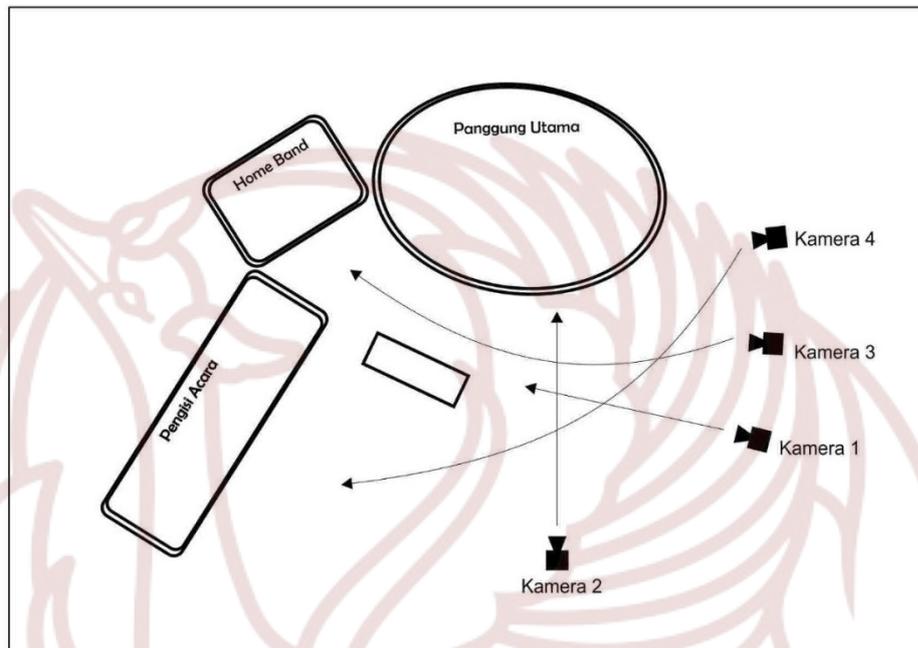
d. *Home band*



Gambar 8. *Home band* Program *Buah Hatiku Sayang* Episode *Animasi* LPP TVRI Pusat (Sumber: DVD Copy Tayang Divisi Produksi Pendidikan, 2016)

*Home band* yang ada pada program *talk show* *Buah Hatiku Sayang* mendatangkan pemain *keyboard* Hendar Dimas Anggara yang berperan sebagai Paman Angga, Paman Angga mengiring instrumen musik saat *shooting* berlangsung. Terkadang paman angga ikut berinteraksi dan bertanya dengan pembawa acara, anak-anak maupun narasumber yang hadir, agar suasana yang tercipta semakin santai dan akrab.

## 5. Tata Kamera



Gambar 9. *Blocking* kamera Program *Buah Hatiku Sayang*

Teknik pengambilan gambar dalam program acara *talk show Buah Hatiku Sayang*, adalah *multicamera* yakni menggunakan empat kamera dan melibatkan empat orang kameraman di lokasi. Teknik tersebut dilakukan pada saat acara *live* maupun *taping*. Pergerakan kamera dalam program ini dilakukan diawal program atau *opening* serta awal segmen menggunakan pergerakan kamera seperti *tracking*, dan *zooming*.

Di dalam studio LPP TVRI Pusat, rata-rata menggunakan 4 kamera, 3 kamera *still* dan 1 kamera dengan menggunakan *crane*, di LPP TVRI Pusat kamera dan alat - alat yang digunakan merupakan bantuan dari pemerintah Jepang. Kamera yang digunakan kesemuanya adalah SONY BVP-900P, POWERHAD 1000 dilengkapi dengan lensa CANON SUPER 20 PJ20x7.5B

IE 7.5-150 mm 1:15. Untuk *crane* sendiri menggunakan Vinten Merlin.

Kamera *pedestal* menggunakan Vinten Vector 70 Osprey Elite.



Gambar 10. Proses Produksi Program *Buah Hatiku Sayang*

Seorang kameramen studio pada dasarnya lebih mudah jika dibandingkan dengan kameramen liputan di lapangan, karena semua instruksi dikoordinir oleh seorang *Program Director*. Begitu pula settingannya, semua juga sudah diatur melalui *Camera Control Unit (CCU)* yang berada di *sub control*. Namun demikian, perlu juga berlatih penggunaannya, karena tidak seperti kamera liputan lapangan pada umumnya. Ada kemungkinan pergerakan dimana kamera harus *track in* ataupun *track out* untuk kamera yang menggunakan *pedestal*, dan dibutuhkan konsentrasi lebih untuk menggunakan *pedestal*. Pengambilan dan pergerakan gambar seperti *bird eye*, *tilt up*, *tilt down*, *panning*, *focus*, *zoom in*, *zoom out*, semuanya dioperasikan menggunakan dua buah tripod saja.

## 6. Penghargaan



Gambar 11. Penghargaan KPI Award Program *Buah Hatiku Sayang*  
(Sumber: Dokumentasi Tim Kreatif, 2017)

Sejak tayang perdana pada 08 Mei 2015 program ini banyak mendapatkan perhatian dari pemirsa, pada juni 2017 program *talk show Buah Hatiku Sayang* telah mencapai episode ke-600. Walaupun terbilang program acara yang baru, program acara *talk show Buah Hatiku Sayang* menjadi salah satu program unggulan yang memiliki *rating* tertinggi di LPP TVRI Pusat. Program ini sempat masuk dalam nominasi program anak-anak terbaik KPI Award pada tahun 2015 dan meraih pemenang KPI Anugerah TV Ramah Anak sebagai program *variety show* pada tahun 2016.<sup>41</sup>

Program *talk show Buah Hatiku Sayang* mampu diterima sebagai program ramah anak yang edukatif. Setiap episodenya menghadirkan beragam topik yang tidak diberikan di sekolah, sehingga mampu saling melengkapi pembentukan karakter dan wawasan anak Indonesia. Pada tanggal 27 Juli 2017 Program ini untuk kedua kalinya meraih pemenang KPI

---

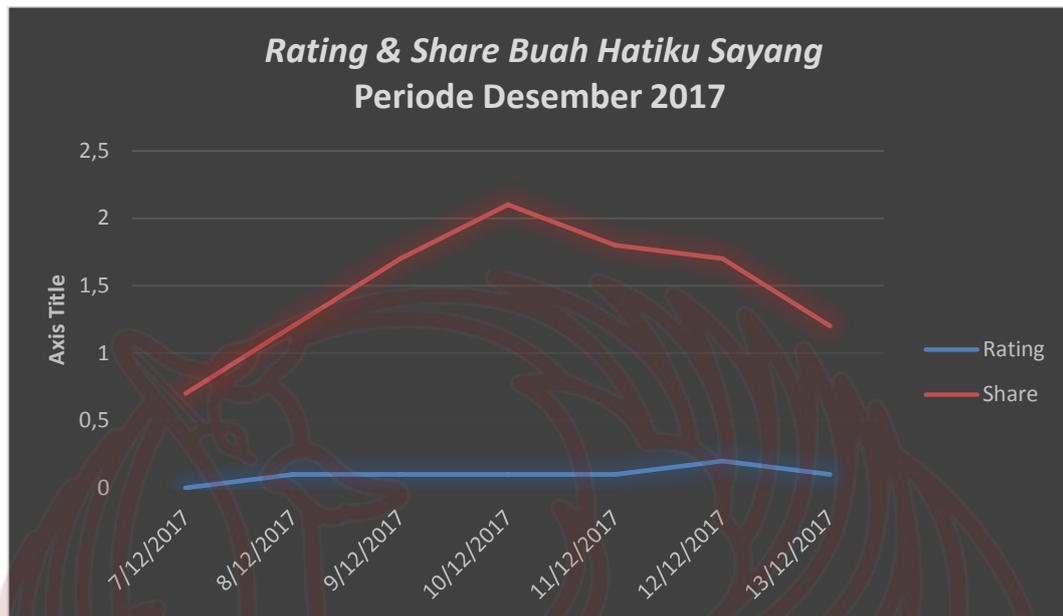
<sup>41</sup> Sri Handayani, Produser Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 3 Mei 2017

Anugerah TV Ramah Anak sebagai program *variety show* mengalahkan program *talk show* “*little VIP*” di Metro TV.

Program ini terus berinovasi dan menerapkan berbagai strategi program agar dapat memiliki daya tarik dan mempertahankan LPP TVRI Pusat sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam upaya mewujudkan pelayanan kepada publik, serta mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama. Dengan adanya program acara *Buah Hatiku Sayang* anak-anak dapat belajar serta bermain melalui media televisi, program *talk show* *Buah Hatiku Sayang* merupakan salah satu program usulan yang disarankan oleh KPI sebagai program anak-anak yang harus tetap dipertahankan keberadaannya, agar dapat menginspirasi anak-anak Indonesia untuk mengapresiasi serta melestarikan kebudayaan bangsa.

#### **7. *Rating dan Share Program Buah Hatiku Sayang***

Peringkat program atau *rating* menjadi hal yang sangat penting bagi pengelola stasiun siaran komersial. Walaupun pada dasarnya lembaga penyiaran publik tidak mengutamakan *profit* atau melayani keinginan pemasang iklan, TVRI dalam mengevaluasi program acaranya juga mempertimbangkan *rating* dan *sharenya*, untuk meneliti efektifitas program pada saat ditayangkan. Menurut Head-Sterling (1982), bagaimanapun menariknya program siaran, tidaklah mungkin mampu menarik seluruh rumah tangga untuk menyaksikan program itu.



Grafik 1. *Rating & Share Program Buah Hatiku Sayang.*

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa dari tanggal 7 Desember 2017 hingga tanggal 13 Desember 2017 mengalami naik turun *rating* dan *share* program *Buah Hatiku Sayang*. Pada periode Desember 2017 dapat kita lihat bahwa *share* program *Buah Hatiku Sayang* terlihat mengalami kenaikan yaitu pada tanggal 7 Desember 2017 hingga tanggal 10 Desember 2017. TVRI dalam memenuhi tugasnya sebagai televisi publik, juga mengedepankan nilai *rating* dan *share*. Pada setiap minggunya Produser serta Tim Kreatif mengadakan rapat koordinasi untuk mengevaluasi hasil capaian *rating* dan *sharenya* yang nantinya digunakan sebagai pijakan dalam menerapkan strategi untuk memproduksi episode yang akan tayang selanjutnya.

## **BAB III**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TVRI sebagai TV Publik**

Televisi publik merupakan televisi masyarakat, siaran televisi sangat efektif dalam mengubah opini publik tentang gaya hidup masyarakat. Dunia televisi sekarang cenderung dimanfaatkan sebagai sarana intervensi tidak langsung untuk membangun kebenaran-kebenaran sendiri. Saat ini persaingannya adalah masuk ke dalam ranah komersial sehingga nilai-nilai pendidikannya tergadaikan dengan keinginan pasar. Sengitnya persaingan yang ada di industri pertelevisian Indonesia, membuat TVRI sebagai lembaga penyiaran publik tersisihkan dengan maraknya televisi swasta yang lebih variatif dalam konten programnya. Hal tersebut menyebabkan jumlah *audien* TVRI yang tidak sebanyak audien televisi swasta. Disinilah pentingnya Indonesia memiliki televisi publik seperti TVRI. Stasiun publik dimaksudkan untuk memperluas pilihan dengan menjamin akses setiap orang untuk memperoleh program siaran yang kualitasnya tinggi, dengan menyiarkan program yang mengedepankan aspek pendidikan dan kebudayaan, untuk mengimbangi peran televisi-televisi komersial.

Pendidikan adalah bagian yang tak terlepas dari program-program TVRI sebagai salah satu strategi untuk turut mencerdaskan anak bangsa melalui program siaran pendidikan. TVRI bertanggung jawab untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan, menumbuhkan apresiasi dan daya tarik terhadap budaya nasional,

serta membina mental dan semangat positif masyarakat. Maka sopan santun sangat dijaga dan perilaku-perilaku buruk tidak pernah lolos tayang di TVRI.

Untuk memastikan agar setiap tayangan mengandung unsur-unsur pendidikan, sejak awal TVRI banyak bekerja sama dengan para ahli pendidikan Indonesia. Bahkan setiap siaran pun melibatkan guru-guru dan murid-murid dari berbagai sekolah secara bergantian. Timbal baliknya, TVRI mendapat masukan yang berharga dari para pelaku pendidikan secara langsung. Program *talk show Buah Hatiku Sayang* selalu menghadirkan narasumber yang ahli pada bidangnya untuk dapat menyalurkan informasi pendidikan kepada seluruh anak-anak di Indonesia. Tentunya informasi yang disiarkan tidak sembarangan dan langsung dihadirkan narasumber ahli pada bidangnya.

TVRI sebagai televisi publik juga memiliki tugas untuk menjalin persatuan berbagai budaya, mengingat keberagaman budaya di tanah air. Baik stasiun pusat maupun daerah berlomba-lomba memproduksi tayangan tentang kebudayaan. Pada program *talk show Buah Hatiku Sayang* konsep program yang dibuat juga selalu mempertimbangkan nilai-nilai kebudayaan nasional dengan mendatangkan anak-anak berbakat dan berprestasi dari sekolah-sekolah dasar di Jakarta untuk tampil menyanyikan lagu-lagu daerah maupun menarikan tarian adat, sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap seni budaya yang ada di Indonesia.

Konsep TVRI dalam membangun acara hiburan, TVRI berprinsip memberikan hiburan sehat dengan memperhatikan kode etik yang berlaku. Dengan demikian acara *talk show Buah Hatiku Sayang* yang juga termasuk acara hiburan juga dapat berfungsi sebagai media pendidikan dan pembelajaran. Acara

ini dibuat dengan menerapkan berbagai strategi informasinya yang ditinjau dari aspek manajemen strategis program siaran yang terdiri dari, perencanaan program, produksi dan pembelian program, serta strategi penayangannya agar menghasilkan dampak yang optimal. Agar program ini dapat optimal memberikan siaran informasi pendidikan yang baik serta kebudayaan sebagai pengetahuan untuk anak-anak di Indonesia dalam mengenal keberagaman budaya.

TVRI telah menjadi Lembaga penyiaran publik (LPP) yang jika mengacu kepada konsep *Public Service Broadcasting* (PSB) dikategorikan sebagai *National Public Service Broadcasting*, berarti sistem penyiaran yang dikontrol oleh publik melalui KPI, sedangkan pendanaan dan struktur administrasinya diatur oleh peraturan yang mengikat. Menurut UU No 32 tahun 2002 pasal 11 ayat (1) Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan peraturan ini TVRI berkewajiban memberikan independensi informasi, keberagaman program, menjangkau minoritas dan mendidik masyarakat melalui informasi. Semua faktor tersebut tentunya juga harus didukung oleh pendanaan yang memadai dan kualitas teknik produksi siaran, agar LPP TVRI benar-benar dapat menjalankan tugas memberi pelayanan yang sebaik-baiknya kepada publik dan program yang ditayangkan dapat menjadi program yang diinginkan dan dibutuhkan publik.

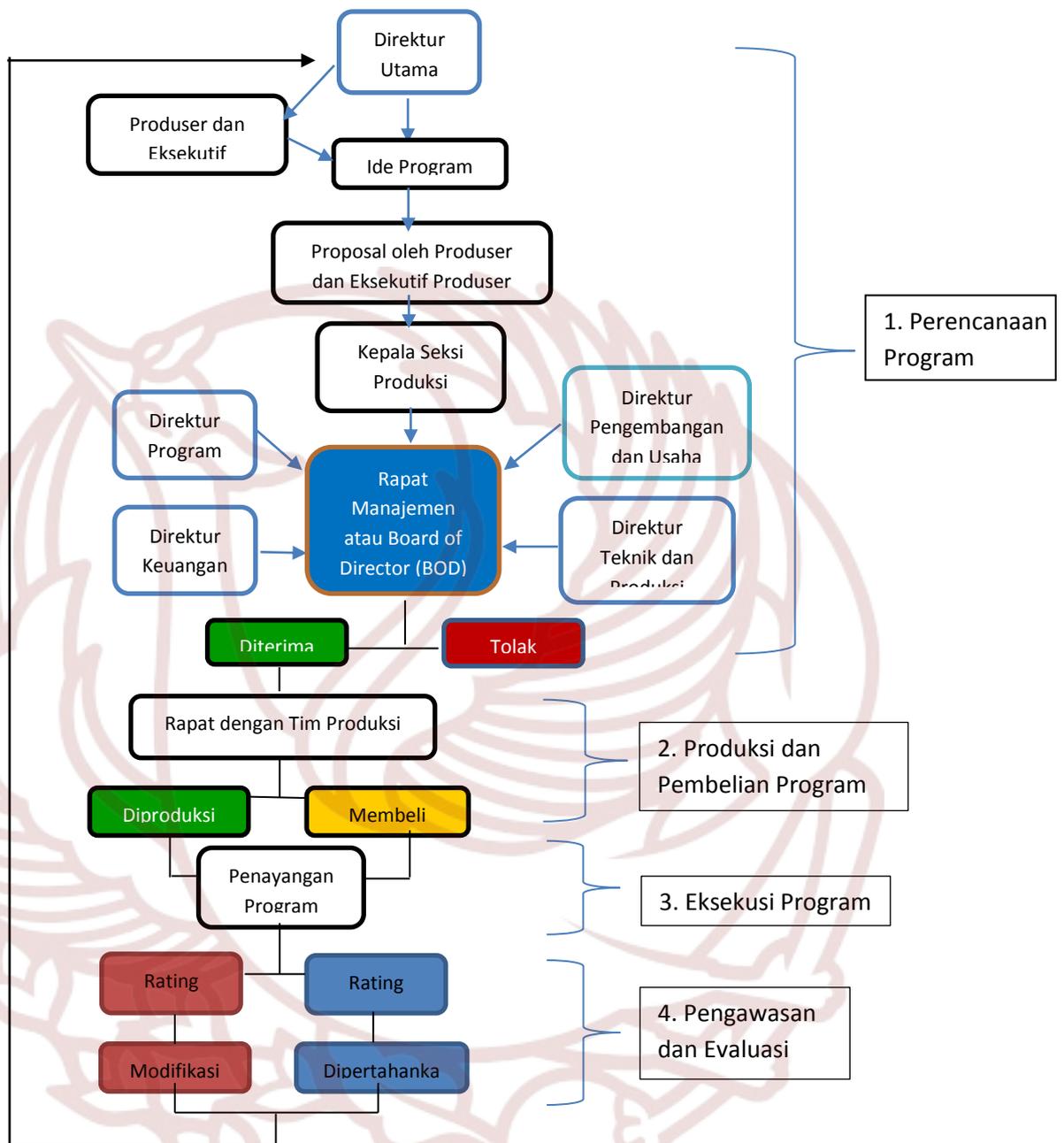
Berkaitan adanya fenomena seperti itu Lembaga Penyiaran Publik memiliki pengelolaan program yang berbeda dengan stasiun televisi swasta, dengan

menekankan pada aspek pendidikan masyarakat yang bertujuan mencerdaskan khalayak penonton. Program disusun berdasarkan pada gagasan melestarikan dan mendorong berkembangnya budaya lokal, sejarah kebangsaan dan sebagainya. Lembaga Penyiaran Publik TVRI harus memiliki manajemen program yang jelas sebelum memproduksi dan membeli program. LPP TVRI harus berupaya menerapkan upaya-upaya pelayanan untuk kepentingan publik. Melalui program acara *Buah Hatiku Sayang* Produser serta Tim Kreatif harus memperhatikan strategi program meliputi beberapa tahapan mulai dari perencanaan, produksi dan pembelian, eksekusi, hingga pengawasan dan evaluasi program, konten program dibuat bersifat informatif, mendidik, sekaligus menghibur bagi beragam suku bangsa Indonesia.

### **B. Strategi Program *talk show Buah Hatiku Sayang***

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa strategi program yang diterapkan dari Pusat dalam memenuhi fungsinya sebagai lembaga penyiaran publik di Indonesia, melalui konten programnya yaitu program acara *Buah Hatiku Sayang*. Karena TVRI sebagai televisi publik di Indonesia juga membutuhkan manajemen strategi yang tepat dalam pembuatan program siarannya agar nantinya dapat sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai.

Strategi program ditinjau dari aspek manajemen strategisnya menurut Morissan terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program. Teori tersebut dijelaskan dalam bagan berikut ini:



Bagan 4. Proses pembuatan program LPP TVRI Pusat

## **1. Perencanaan Program**

Perencanaan program perlu untuk dilakukan agar program yang dibuat nantinya sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu program yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 yang menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya perencanaan ini, maka output program nantinya akan sesuai dengan konsep, dan tidak melenceng kemana-mana. Segala sesuatu yang berhubungan dengan program siaran akan dibicarakan dalam proses perencanaan ini, mulai dari jenis program, jadwal tayang, dan hubungannya dengan pengiklan. Perencanaan program yaitu mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, perencanaan program yang ada di TVRI adalah tanggung jawab dari Direktur program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Direktur pengembangan dan usaha, dan juga Direktur Umum. Hal ini disebabkan program merupakan unsur yang sangat penting untuk menarik perhatian khalayak penonton. Jika Lembaga Penyiaran Komersial pembuatan program bertujuan untuk menarik para pemasok iklan sebagai pemasukan perusahaan, Lembaga Penyiaran Publik

lebih mengedepankan program yang bertujuan untuk kepentingan publik dengan menyajikan program-program yang dapat mengedukasi masyarakat serta bersifat tidak komersial.

a. Analisis Strategi Program

Perencanaan program pada dasarnya bertujuan memproduksi atau membeli program yang akan ditawarkan kepada audien. Dalam mempersiapkan strategi dan rencana program, pengelola program harus melakukan analisis secara cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran dan persaingan program yang ada pada suatu segmen pasar audien. Suatu persaingan terdiri atas persaingan langsung (termasuk persaingan diantara sejumlah program yang dimiliki sendiri) dan persaingan tidak langsung misalnya oleh media non penyiaran. Salah satu aspek penting dalam perencanaan strategi program adalah meneliti keuntungan kompetitif, yaitu suatu hal khusus yang dimiliki atau dilakukan stasiun penyiaran yang memberikannya keunggulan dibandingkan kompetitor.

*Buah Hatiku Sayang* pada intinya adalah program *talk show* dengan format pendidikan dan hiburan. Program ini menyuguhkan tema yang berbeda-beda pada setiap episodenya. Hal ini yang membuat program *talk show Buah Hatiku Sayang* berbeda dengan program *talk show* lainnya. Terdapat program *talk show* “*Little VIP*” yang tayang di Metro TV setiap Sabtu malam pukul 19.30 WIB, sebagai program tandingan yang juga masuk ke dalam nominasi pada penghargaan KPI Ramah Anak. Perbedaannya adalah pada isi program dimana program “*Little VIP*” lebih

membahas tentang hiburan untuk anak-anak dengan mendatangkan narasumber anak-anak Indonesia yang sedang *trend* atau terkenal dan mempunyai bakat untuk ditampilkan.

Pada program *Buah Hatiku Sayang* menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidang masing-masing dengan turut bergabung mengajarkan anak-anak untuk belajar kreatif seperti suasana di dalam kelas serta menampilkan hiburan anak-anak berbakat yang dapat menginspirasi anak-anak di Indonesia. Setiap episode pada program *Buah Hatiku Sayang* terdiri dari lima segmen, setiap segmen memiliki konten *talk show* yang berbeda, narasumber serta *talent* yang hadir akan saling berpartisipasi dalam acara, mulai dari *talent* anak-anak, pembawa acara *home band* dan juga narasumber. Tim Kreatif akan memberikan ide adegan atau *gimmick* agar suasana di dalam kelas dapat tercipta suasana yang nyaman santai dan menyenangkan untuk anak-anak. Sebutan Bunda Shahnaz sebagai *host* serta tante Okke sebagai *co host* akan memandu acara dengan pembawaan karakter yang lucu, semangat serta dekat dengan anak-anak. Setiap segmen akan diberikan adegan atau *gimmick* yang dapat membangun suasana di dalam kelas. Selanjutnya Segmen akhir selalu menghadirkan informasi-informasi untuk para khalayak penonton yang biasa disebut dengan pojok info, atau adegan salah satu *talent* anak akan menyampaikan pesan motivasi untuk anak Indonesia tentang tema-tema yang sedang dibahas.

Pengelola program pada harus dapat menjangkau sasaran untuk kepentingan publik. Program-program yang disiarkan harus menjangkau

semua lapisan masyarakat, karena TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik turut andil dalam mengatasi prasangka dan konflik antar budaya (etnik, ras, agama) di Indonesia. Untuk mewujudkan hal ini, perlu adanya program tayangan yang klasifikasinya disusun berdasarkan golongan-golongan pemirsa atau audiennya, karena dengan memahami siapa audiennya, maka praktisi penyiaran dapat menentukan program yang dijangkaunya dan program apa yang dibutuhkan.

b. Bauran Program

Salah satu konsep pemasaran yang harus dipahami pengelola media penyiaran adalah mengenai bauran pemasaran atau bauran program yang terdiri dari empat variabel penting, yaitu 4P berikut ini:

1) *Product* (Produk Program)

Produk merupakan program yang ditawarkan kepada audien yang mencakup nama program dan kemasan program. Pada awalnya Produser mengusulkan untuk membuat program acara seperti *Taman Indria*, tapi dibuat dengan lebih kekinian, acara anak-anak yang memiliki format hiburan dan pendidikan, karena di TV swasta belum ada acara dengan format tersebut. Program ini pertama kali tayang pada 8 Mei 2015. Hingga saat ini program *Buah Hatiku Sayang* terus berkembang sebagai salah satu wujud pelayanan kepada masyarakat dalam bidang informasi dimana program ini menyalurkan informasi khususnya pada bidang pendidikan dan kebudayaan.



Gambar 12. Bumper Program *Buah Hatiku Sayang*  
(Sumber: Divisi Produksi Pendidikan LPP TVRI Pusat, 2016)

2) *Price* (Harga Program)

Harga satuan program yang mencakup biaya produksi program *Buah Hatiku Sayang* biaya produksi programnya bergantung pada pembiayaan dari APBN, karena termasuk program yang bertema pendidikan. Sementara itu, tidak semua program yang ada di TVRI dibiayai oleh negara, hanya program yang bertemakan mengenai seni budaya, agama, pendidikan yang dibiayai APBN, selain tema tersebut tidak ada program yang dibiayai oleh pemerintah. Program ini bisa terus diproduksi atau tidak tergantung pada dana pemerintah. Sangat sulit memberikan sebuah tayangan untuk kepentingan publik yang belum tentu secara komersial bisa dijual.

TVRI Pusat bekerjasama dengan TVRI daerah untuk pengelolaan program acaranya dengan pola acara terpadu yang diatur oleh Pusat sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku. Pada

TVRI Pusat program-program yang disiarkan harus sesuai dengan tugas-tugas TVRI yang harus memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semua acara TVRI harus berdasarkan naskah yang bersifat tontonan dan tuntunan, tidak mengandung tindakan yang didasarkan pada sentimen identitas yang menyangkut keturunan, agama, kebangsaan, atau kesukuan, dan golongan dan tindakan yang melibatkan kekerasan, diskriminasi dan pelecehan yang didasarkan pada identitas diri dan golongan, serta tayangan pornografi dan pornoaksi.

Saat ini banyak tayangan komersial yang belum tentu baik untuk kepentingan publik. Masih banyak tayangan program dari stasiun televisi lain yang masih bebas menyiarkan acara-acara yang bersifat *bullying*, adegan kekerasan dan lain sebagainya, yang dapat mempengaruhi moral anak-anak bangsa. Bila kita melihat televisi swasta semuanya diukur dengan kepentingan *rating* dan pemasukan dari iklan dan lain-lain.

### 3) *Place*

Distribusi program, yaitu distribusi program yang merupakan proses pengiriman program dari transmisi hingga diterima audien

melalui pesawat TV. Divisi yang bertanggung jawab atas distribusi program adalah divisi *programming*. Setiap program wajib menyetorkan rencana jadwal tayang kepada divisi *programming*, rencana tersebut dirancang oleh tim produksi khususnya Tim Kreatif dengan persetujuan Produser.

Mengikuti perkembangan teknologi TVRI kini menyiarkan program-programnya melalui 29 stasiun daerah, maupun secara *online* dengan alamat *website* [www.tvri.co.id/live](http://www.tvri.co.id/live) TVRI Pusat dengan tujuan terus berupaya memberikan pelayanan publik yang lebih baik. Hingga saat ini TVRI memiliki 29 Stasiun TVRI daerah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tabel 2. Sumber: tabel jangkauan siar TVRI

Jangkauan Siar LPP TVRI Pusat			
SUMATERA	JAWA	KALIMANTAN	SULAWESI
ACEH	DKI JAKARTA	KALIMANTAN BARAT	SULAWESI BARAT
SUMATERA	JAWA BARAT	KALIMANTAN TIMUR	SULAWESI
UTARA	JAWA	KALIMANTAN	SELATAN
SUMATERA	TENGAH	TENGAH	SULAWESI TENGAH
SELATAN	JAWA TIMUR	KALIMANTAN	SULAWESI UTARA
SUMATERA	YOGYAKARTA	SELATAN	SULAWESI
BARAT			TENGGARA
KEPULAUAN RIAU		<b>BALI – NUSA</b>	GORONTALO
BENGKULU		<b>TENGGARA</b>	<b>MALUKU - PAPUA</b>
JAMBI		BALI	MALUKU
LAMPUNG		NUSA TENGGARA	PAPUA
BANGKA		BARAT	
BELITUNG		NUSA TENGGARA	
		TIMUR	

#### 4) *Promotion*

Promosi program yaitu proses bagaimana memberitahu audien mengenai adanya suatu program sehingga mereka tertarik untuk menontonnya. Salah satu promosi yang dilakukan Tim Produksi dan manajemen pada program *Buah Hatiku Sayang* adalah dengan cara memberikan cuplikan episode tayangan pada saat jeda iklan program yang sedang tayang. Cara ini dilakukan untuk menarik minat penonton menyaksikan episode berikutnya.

#### c. Membuat perencanaan

Perencanaan program televisi diarahkan untuk dapat memilih (seleksi) dan menjadwalkan penayangan suatu program yang dapat menarik sebanyak mungkin penonton dari jumlah audien yang ada pada waktu tertentu. Dalam menjalankan tugasnya bagian program harus mampu melakukan penelitian (riset) terhadap selera audien sebelum memproduksi dan membeli suatu program.

Segmentasi yang diambil adalah semua kalangan. Namun memang kita khususkan untuk anak-anak dan juga orang tua ya, ya anak-anak diatas umur 6 tahun. Kita juga batasi ya makanya untuk dialognya, jadi tidak boleh sembarangan, kalo di TV swasta kan enak mau bercandaan ngalir aja. Makanya kita juga banyak kesulitannya, kostum, dialog dibatasi, lagu-lagunya lagu Indonesia, apa yang ditampilkan harus sesuai dengan etika, yang bisa diterima bagi anak-anak juga.<sup>42</sup>

Segmentasi program *Buah Hatiku Sayang* adalah untuk anak-anak dan juga orang tua. Konten program yang diberikan juga menampilkan

---

<sup>42</sup> Karl Sibarani, Tim Kreatif Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 3 Mei 2017

informasi, edukasi, dan hiburan untuk anak-anak. Strategi program *Buah Hatiku Sayang* sebagai wujud pelayanan publik di bidang informasi adalah lebih pada memperbaharui isi tayangan/isi materi dan *update* mengenai selera penonton melalui riset, baik secara langsung (riset lapangan) maupun secara tidak langsung (*online/review rating* program). Misalnya, ketika mengangkat tema tentang narkoba, maka Tim Kreatif mendatangkan langsung narasumber dari Badan Narkotika Nasional (BNN). Isi tayangan/isi materi disederhanakan semenarik mungkin agar anak-anak dapat menerima informasi dengan mudah.

d. Tujuan Program

Pada umumnya tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audien. Namun jumlah khalayak penonton yang banyak bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program. Terdapat tujuan-tujuan lain untuk mendapatkan penonton yang besar. Dalam melakukan perencanaan, pengelola program atau *programmer* harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan dari suatu program sebelum membeli atau memproduksi program.

Tujuan dibuatnya program ini adalah salah satu upaya pelayanan kepada masyarakat dalam bidang informasi dimana kita dapat menyalurkan pendidikan dan kebudayaan dalam program ini, pada setiap episodenya kita menghadirkan narasumber ahli dalam bidang masing-masing untuk memberikan informasi, edukasi kepada penonton terutama orang tua, anak-anak dan keluarga dirumah. Dengan adanya program ini dapat melatih anak-anak menjadi anak yang berani, kreatif, dan cerdas, tidak hanya disekolah namun melalui media televisi anak-anak diberikan ruang untuk belajar dan bermain. Tema yang ditampilkan selalu berbeda-beda misalkan ada pelajaran yang di aggap susah disekolah seperti matematika, dapat di pelajari dengan sederhana melalui program BHS, pokoknya program ini dibuat santailah untuk ank-anak. Pelajaran yang tidak di dapatkan di sekolah bisa kita pelajari disini misalkan saja tema pembuatan gambar animasi yang biasanya hanya mereka tonton ditelevisi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sri Handayani, Produser Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 3 Mei 2017

Jika tujuan utama televisi komersial pada umumnya adalah untuk mendapatkan audien sebanyak-banyaknya guna menarik pemasang iklan serta mendapatkan pemasukan, TVRI mempunyai tujuan membuat program untuk melayani kepentingan publik. Setiap daerah memiliki masyarakat dengan situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Tanggung jawab TVRI adalah melayani kepentingan publik terutama pada bidang informasinya.

Pengelola program di dalam menyajikan program, dapat menjawab atau memenuhi kebutuhan untuk anak-anak di Indonesia, mereka dapat belajar dan memperoleh hiburan melalui program *Buah Hatiku Sayang*. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 yang menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada satu sisi produksi program semacam ini menjadi kegiatan sosial yang tidak menguntungkan secara komersial, namun sisi lain dapat menjadi kegiatan menguntungkan karena publik memang membutuhkannya.

e. Faktor program

Bagian program stasiun televisi harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan program yang akan disiarkannya. Faktor program membahas hal-hal yang harus diketahui atau dipahami terlebih dahulu oleh pengelola program sebelum membuat keputusan perencanaan

program. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang harus diperhitungkan sebelum memutuskan untuk memproduksi, akuisisi, dan *scheduling* suatu program.

#### 1) Persaingan

Pengelola program stasiun televisi perlu mempelajari kekuatan dan kelemahan program stasiun saingan pada setiap waktu siaran yang mencakup jumlah penonton yang bisa ditarik dan ciri-ciri demografis audien yang tersedia pada setiap bagian waktu siaran. Dalam hal ini, pada setiap waktu siaran terdapat dua pilihan dalam menayangkan suatu program, yaitu:

- a) Mencoba menarik audien yang tengah menyaksikan program pada stasiun saingan dengan menayangkan program yang sejenis.
- b) Menayangkan program yang berbeda dengan program stasiun saingan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan program audien yang belum terpenuhi.

Pengelola program pada lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat harus dapat menjangkau sasaran untuk kepentingan publik. Program-program yang disiarkan harus menjangkau untuk semua lapisan masyarakat, karena TV Publik turut andil dalam mengatasi prasangka dan konflik antar budaya (etnik, ras, agama) di Indonesia. Untuk mewujudkan hal ini, perlu adanya program tayangan yang klasifikasinya disusun berdasarkan golongan-golongan permirsa atau

khalayak penonton, karena dengan memahami siapa penontonnya, maka praktisi penyiaran dapat menentukan program yang hendak dijangkau, dan yang dibutuhkan.

TVRI dapat menjadi TV Publik sebagai TV alternatif yang harus mempunyai program yang berbeda atau lebih bermanfaat dibanding dengan TV swasta yang secara implisit menunjukkan segmen khalayak yang berbeda pula, TVRI sebagai TV publik harus punya identitas dan pola acaranya tersendiri, tanpa harus bersaing dengan TV swasta yang sudah ada.

Pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat, pengelola program memilih strategi menayangkan program yang berbeda dengan program stasiun saingan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan program audien yang belum terpenuhi. Khususnya untuk anak-anak yang masih prasekolah. Program *Buah Hatiku Sayang* dapat menjadi alternatif program yang bermanfaat di saat televisi komersial menyiarkan *infotainment*. Pada program *Buah Hatiku Sayang* sebagai program anak-anak TVRI harus mampu menjadi media edukasi konten program atau materi disusun sedemikian rupa sehingga hal-hal yang berbau kekerasan, pornografi, atau unsur-unsur yang dapat merusak akhlak dan moral bangsa diperhatikan dan diseleksi.

## 2) Ketersediaan Audien

Hal kedua yang perlu diketahui adalah ketersediaan audien. Audien yang ada pada setiap bagian waktu siaran menjadi faktor

menentukan yang harus dipertimbangkan secara cermat oleh pengelola program stasiun televisi dalam pemilihan program dan menentukan waktu penayangan program. Pengelola program televisi harus mengetahui siapa audien yang menonton televisi pada waktu-waktu tertentu. Pada dasarnya setiap jam memiliki komposisi audien yang berbeda. Tabel pada halaman selanjutnya menjelaskan komposisi audien yang terbentuk pada waktu-waktu tertentu setiap harinya.

Tabel 3. Sumber: Morissan, *Manajemen Media dan Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, hlm. 297

Bagian Hari	Audien tersedia
Pagi Hari (06.00-09.00)	Anak-anak, ibu rumah tangga, pensiunan, pelajar, dan karyawan yang akan berangkat ke kantor.
Jelang Siang (09.00-12.00)	Anak-anak prasekolah, ibu rumah tangga, pensiunan, dan karyawan yang bertugas secara giliran ( <i>shift</i> ).
Siang Hari (12.00-16.00)	Karyawan yang makan siang di rumah, pelajar yang pulang dari sekolah.
Sore Hari ( <i>Early fringe</i> ) (16.00-18.00)	Karyawan yang pulang dari tempat kerja, anak-anak dan remaja.
Awal Malam ( <i>Early Evening</i> ) (18.00-19.00)	Hampir sebagian besar audien sudah berada di rumah.
Jelang Waktu Utama ( <i>prime acces</i> ) (19.00-20.00)	Seluruh audien tersedia menonton TV pada waktu ini.
Waktu Utama ( <i>Prime Time</i> ) (20.00-23.00)	Seluruh audien tersedia pada waktu ini utamanya antara pukul 20.00-21.00. namun setelah itu, audien mulai berkurang

	utamanya audien anak-anak, para pensiunan dan mereka yang harus tidur lebih cepat agar dapat bangun pagi-pagi.
Jelang Tengah Malam ( <i>late fringe</i> ) (23.00-23.30)	Umumnya orang dewasa.
Akhir Malam ( <i>Late Night</i> ) (23.30-02.00)	Orang dewasa, termasuk karyawan yang bertugas secara giliran ( <i>shift</i> ).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, ketersediaan audien pada pukul 09.00-12.00 jelang siang adalah anak-anak prasekolah. Program *Buah Hatiku Sayang* tayang *live* pagi setiap hari pukul 10.00 WIB, dan khusus program ini diberikan dua kali slot penayangan pada sore hari pada pukul 15.00 WIB. Pada pukul 12.00-16.00 jelang sore ketersediaan audien yang ada adalah pelajar atau anak-anak yang pulang dari sekolah. Bagian program stasiun televisi harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan program yang akan disiarkannya.

Iya jadi *live* nya pagi setiap hari jam 10.00 WIB, kita dikasih dua kali slot ya, sore nya kita di *relay* jadi siaran yang kadang-kadang bukan *live* paginya, tapi memang tayangan yang sudah ditayangkan. Itu kenapa karena banyaknya permintaan juga dari penonton.<sup>44</sup>

Lembaga Penyiaran Publik memilih menayangkan program yang berbeda dengan program stasiun saingan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan program audien yang belum terpenuhi

<sup>44</sup> Sri Handayani, Produser Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 3 Mei 2017

khususnya untuk-anak prasekolah serta penayangan kembali sebagai salah satu bentuk strategi merebut perhatian khalayak penonton dengan menayangkannya pada sore hari pada saat anak-anak atau pelajar pulang dari sekolah.

f. Sumber Program TV

Stasiun televisi pada umumnya memiliki studio dan peralatan yang dapat digunakan untuk memproduksi program. Pada program *talk show Buah Hatiku Sayang*, Divisi Produksi Pendidikan menentukan untuk produksi berdasarkan sistem *in-house* atau program diproduksi sendiri dan tidak bekerjasama dengan pihak *Production House* (PH), maka TVRI bebas untuk menayangkan program itu sesuai kebutuhan. Serta untuk lebih menghemat biaya produksi program.

Kita program *in-house* ya, jadi tidak ada kerjasama dengan PH luar. Jadi kreatif direkrut TVRI untuk bikin program dan kerjasama dengan Produser, kita sebagai tenaga *professional* ya beda dengan TV swasta, kita niatnya juga pengabdian kepada bangsa, saya lama di TV swasta.<sup>45</sup>

Program *Buah Hatiku Sayang* diproduksi dengan sistem *in-house* atau program diproduksi sendiri. Tim Kreatif direkrut untuk bekerjasama dengan Produser dalam pembuatan program. Dengan mengoptimalkan penggunaan peralatan dan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, program ini dibuat sesuai dengan tujuan dan rencana yang ingin dicapai. Dengan pembuatan program diproduksi sendiri atau *in-house* TVRI Pusat lebih

---

<sup>45</sup> Karl Sibarani, Tim Kreatif Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 3 Mei 2017

bebas untuk menayangkan program ini, dan tidak terikat pembelian program dengan pihak luar.

## 2. Produksi & Pembelian Program

Manajer program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkan-nya dari sumber lain atau akuisisi (membeli). Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bagian yang memproduksi program *talk show Buah Hatiku Sayang* adalah Divisi Produksi Program Pendidikan. Divisi produksi program pendidikan memilih untuk memproduksi program *Buah Hatiku Sayang* dengan sistem produksi sendiri atau *in-house production*, dengan satu alasan, yaitu agar lebih bisa menghemat pengeluaran. Dengan mengoptimalkan penggunaan peralatan dan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, program *Buah Hatiku Sayang* adalah program perbincangan (*talk show*) dengan konsep di dalam ruangan (*indoor*) segala bentuk peralatan serta kebutuhan untuk produksi baik studio, artistik, serta peralatan produksi lainnya memanfaatkan yang sudah tersedia di TVRI.

### a. Manajer Produksi

Pada dasarnya bagian produksi menjadi bagian dari departemen program namun pada TVRI bagian produksi sudah menjadi bagian yang terpisah dari departemen program karena bagian ini memiliki personalia dan

sumber daya yang besar karenanya menjadi departemen tersendiri yang disebut Departemen Produksi yang dipimpin oleh Kepala Seksi Produksi Program.

Kepala Seksi Produksi program bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan, diantaranya:

- 1) Memproduksi program lokal (*in-house*), pelayanan umum serta pengumuman (*promotional announcement*).
- 2) Mengawasi seluruh pemain serta timproduksi.
- 3) Melakukan penjadwalan program siaran langsung (*live*) atau produksi yang direkam (*taping*).
- 4) Mengawasi seluruh isi program yang ditayangkan, dari manapun sumbernya.

Departemen Produksi dapat diorganisir secara vertikal dan horizontal:

- 1) Vertikal (hierarkis)

Pada sistem ini, komando produksi mengalir dari atas ke bawah, misalnya dari Produser kepada Sutradara, dan selanjutnya kepada Staf Kreatif dan Produksi.

- 2) Horizontal (kooperatif)

Setiap anggota Tim Produksi memiliki kewenangan yang sama dan keputusan dibuat bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, mekanisme kerja produksi program pendidikan dalam memproduksi program *Buah Hatiku Sayang* menggabungkan kedua aspek tersebut, dimana Produser membuat berbagai

keputusan penting namun keduanya tetap membutuhkan bantuan, dukungan, arahan, dan masukan dari seluruh Tim Kreatif dan Tim Teknis yang terlibat. Tim Produksi selalu membutuhkan kerja kolektif dari seluruh individu yang terlibat.

b. Organisasi Departemen Produksi

Suatu program dihasilkan melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif. Proses produksi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu: tahap praproduksi, tahap produksi, dan tahap pascaproduksi. Pada tahapan ini terdapat strategi-strategi informasi yang diterapkan, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, sesuai dengan pengamatan terhadap objek kajian Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat alur kerja Divisi Produksi Program Pendidikan *talk show Buah Hatiku Sayang* adalah sebagai berikut:



Bagan 5. Tahapan alur kerja Tim Produksi program *Buah Hatiku Sayang*

1) **PraProduksi**

a) Ide atau konsep program

Ide dapat dimasukkan diluar tahap pra atau di dalam tahapan pra, bergantung dari mana ide berasal. Ide atau gagasan untuk pengemasan program yang akan ditayangkan dibahas melalui rapat

koordinasi tim produksi bersama produser. Mekanisme kerja Divisi Produksi Pendidikan diorganisir secara vertikal dan horizontal dimana Produser membuat berbagai keputusan penting namun keduanya tetap membutuhkan bantuan, dukungan, arahan, dan masukan dari seluruh Tim Kreatif dan Tim Teknis yang terlibat. Tim Produksi bukanlah tim yang murni demokrasi, namun selalu membutuhkan kerja kolektif dari seluruh individu yang terlibat.

Untuk proses pra produksi, disini awal mulanya tim produksi harus mempersiapkan ide, konsep, untuk nantinya akan dibahas pada saat rapat bersama sebelum memproduksi setiap episodenya, Sistem kerja di Divisi Produksi Pendidikan adalah kita saling bekerjasama, saya sebagai produser juga harus bijak dalam menentukan topik atau tema yang akan dibahas, TVRI tidak boleh sembarangan dalam mengangkat tema yang akan dibahas, jadi kalo disini tema yang sekiranya berat untuk anak-anak kita tidakayangkan.<sup>46</sup>

Rapat koordinasi dilakukan setiap setiap seminggu sekali untuk merancang topik yang akan diproduksi. Tim kreatif juga mempersiapkan kebutuhan untuk topik atau tema yang akan dibahas dengan melakukan riset secara langsung maupun tidak langsung. Pada tahap ini juga membahas anggaran untuk kebutuhan produksi.

#### b) Riset

*Riset* adalah proses pengumpulan materi untuk isi program. Riset yang dilakukan Tim Kreatif meliputi riset untuk mencari narasumber atau artis, *survey* lokasi dan *browsing* media untuk

---

<sup>46</sup> Sri Handayani, Produser Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 27 Desember 2017

mendapatkan informasi tambahan. Setelah tahap riset, Tim Kreatif melakukan *brainstorming* yaitu proses pematangan ide oleh semua pihak yang terlibat dalam proses *shooting* nantinya.

Dalam proses ini Tim kreatif dan pihak-pihak yang terlibat harus mengeluarkan semua ide, dimana ide yang telah dikumpulkan akan disaring apakah layak atau tidak untuk dieksekusi lebih lanjut. Setelah proses *brainstorming* selesai dilakukan dan mendapat hasil yang matang, Tim kreatif melanjutkan tugasnya untuk membuat *planning* konsep seperti *rundown & script*. *Rundown* adalah urutan segmentasi acara sedangkan *script* adalah *guidance* atau panduan secara *detail* untuk pengisi acara serta membuat *breakdown wardrobe*

#### c) Pemilihan tema

Dalam pemilihan tema apa yang akan ditampilkan Produser serta Tim Kreatif mematangkan dengan mempertimbangkan informasi apa yang akan disampaikan informasi pendidikan dan juga kebudayaan selalu dihadirkan dan menjadi ciri khas pada program ini. Tema-tema yang sekiranya tidak cocok dengan anak-anak dan dianggap terlalu berat juga menjadi pertimbangan.

Pernah ada, episode apa gitu ya pokoknya temanya berat gitu, dan anak-anak kurang paham pastinya kan kita harus punya konsep yang santai dan informasinya bisa diterima anak-anak, nah ada episode yang terlalu berat dan akhirnya kita tidak tayangkan. Jadi pemilihan tema atau topik pembahasan sangat penting untuk pembuatan setiap episodenya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sri Handayani, Produser Program Acara “*Buah Hatiku Sayang*”, wawancara, 27 Desember 2017

Seperti pada episode *animasi* pada episode ini informasi yang disampaikan adalah tentang pembuatan manual tentang gambar bergerak tersebut hingga proses menggerakkan dengan menggunakan *software*. Anak-anak diajarkan langsung dengan diberikan kertas gambar dan pensil untuk dapat mempraktikkan secara langsung. Pada episode ini anak-anak lebih berperan aktif tidak hanya sekedar mendengarkan narasumber berbicara saja. Pemilihan tema ini berdasarkan hasil riset di lapangan maupun melalui internet, seperti hal apa yang sedang tren di kalangan anak-anak yang dekat dengan lingkungan anak-anak.

d) Pemilihan pengisi acara

Sejak awal TVRI banyak bekerja sama dengan para ahli pendidikan di Indonesia. Bahkan setiap siaran melibatkan guru-guru dan murid-murid dari berbagai sekolah secara bergantian. Program *talk show Buah Hatiku Sayang* selalu menghadirkan narasumber yang ahli pada bidangnya untuk dapat menyalurkan informasi pendidikan kepada seluruh anak-anak di Indonesia. Tentunya informasi yang disiarkan tidak sembarangan dan langsung dihadirkan narasumber ahli pada bidangnya. Pada episode *Animasi* ini mendatangkan narasumber dari Desantara Animation Academy yang ada di Jakarta, yaitu sebuah LSM yang berada pada bidang animasi untuk ikut bergabung memberikan edukasi tentang pembuatan animasi kepada anak-anak.

## 2) Produksi

### a) Penataan artistik

Penataan ruang sangatlah penting bagi suatu program, *Buah Hatiku Sayang* format lama yang lokasi *shooting* berada di set *indoor* sangat mengedepankan nilai artistik ruang dan warna sehingga mampu membawa khalayak masuk kedalam perbincangan yang hangat. Untuk format baru, artistik juga tetap dikedepankan, hal ini lebih diterapkan dibagian kostum dan properti. Setelah semua tahap dilakukan selanjutnya dilaporkan kepada Produser untuk disetujui ataupun harus dirubah oleh Produser Eksekutif.



Gambar 14. Proses Produksi Program *Buah Hatiku Sayang*  
(Sumber: Dokumentasi Shahnaz Haque, 2017)

### b) Pemilihan tata busana

Penggunaan tata busana pada program ini juga dibatasi, harus menggunakan busana yang sopan, serta sesuai dengan usia setiap *talent*. Untuk pengisi acara juga menggunakan busana mutlak, namun

kadang disesuaikan dengan tema, misalnya, untuk tema Hari Kartini anak-anak juga memakai kebaya untuk menunjang tata artistik program. Pada episode *animasi* ini untuk anak-anak yang akan tampil unjuk bakat menggunakan kostum sesuai dengan tarian adat yang akan ditampilkan.

c) Improvisasi pemain

Improvisasi *host* dan bintang tamu sangat dibutuhkan di setiap segmen. Tim Kreatif pada saat *briefing* mengarahkan kepada para *talent* artis untuk melakukan improvisasi-improvisasi lucu agar penonton tidak bosan. Hal ini juga merupakan salah satu cara atau strategi yang diterapkan oleh Tim Produksi *Buah Hatiku Sayang* dalam upaya menarik perhatian penonton, mulai dari fisik hingga kecakapan dalam memandu acara sangat penting untuk dimiliki dan diterapkan setiap *host*, karena mereka yang akan menciptakan suasana pada program tersebut dari mulai segmen *opening* hingga *closing*. Sebagai pembawa acara Shahnaz dan Oki memandu jalannya program dengan karakter ceria dan dekat dengan anak-anak dan bersemangat. Anak-anak yang *in frame* juga saling berpartisipasi berinteraksi dengan narasumber dan *host* agar tercipta suasana hangat di dalam kelas.



Gambar 15. Proses *Briefing* bersama *talent* Program *Buah Hatiku Sayang*

d) Pengambilan gambar

Pada proses produksi Asisten Produksi juga bertugas untuk membagikan *rundown* acara kepada semua *crew* dan *script* kepada narasumber atau artis kemudian menjelaskan kepada mereka. Tim *Wardrobe* dan Tata Rias mengarahkan artis untuk mengenakan *wardrobe* dan *make up*. Kemudian di saat *shooting*, Asisten Produksi harus selalu *standby* untuk menyiapkan segala sesuatu di segmen berikutnya dan harus selalu berkoordinasi dengan Tim Kreatif, Produser serta Tim lain. Kamerawan harus teliti dan siap mengambil banyak gambar untuk *stock shoot*, selain itu, Tim Kreatif harus berperan juga untuk mengarahkan *host* agar melakukan banyak improvisasi dan juga interaksi dengan anak-anak.

Strategi yang diterapkan pada tahapan produksi atau di saat *shooting* adalah dengan cara menentukan arah pengambilan gambar

yang tepat. Hal ini diperlukan adanya kerjasama Pengarah Acara dan Kamerawan program dalam menentukan arah pengambilan gambar. *Stock shot* atau stok gambar juga sangat diperlukan untuk mengantisipasi jika ada kekurangan gambar pada saat proses editing. Selain itu, *Taping* adalah teknik produksi yang dilakukan secara periodik, tidak ditayangkan secara *live/langsung*. *Taping* juga merupakan strategi yang diterapkan oleh Tim Kreatif program *Buah Hatiku Sayang*, dengan format penayangan *taping*. Selain itu, *taping* digunakan untuk mendapatkan *stock episode* agar waktu yang digunakan untuk riset, *review* hasil, dan proses *shooting* berjalan lebih efisien.

### 3) Pascaproduksi

*Editing*, adalah proses penyempurnaan hasil *shooting* agar layak tayang. Pada tahap ini Asisten Produksi dan *Editor* mengevaluasi agar hasil *editing* sesuai dengan ide dan konsep awal. Setelah tahapan editing selesai dan program acara tayang, Asisten Produksi harus melakukan *report & analyzing*. *Report* dan *Analyzing* adalah bentuk evaluasi program yang telah tayang, yang biasa dilakukan adalah membuat *graphic by minute* dari program, melakukan analisis dari *graphic* tersebut dan merumuskan kembali strategi yang harus dilakukan berdasarkan hasil analisis bersama seluruh tim. Hal ini dilakukan agar isi tayangan sesuai dengan sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 yang menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan

hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Gambar 16. Ruang IT atau *Editing Studio* 8 LPP TVRI Pusat

a) Perubahan Konsep

Pada awal mula kemunculannya pada tahun 2015 *Buah Hatiku Sayang* hadir dengan konsep seperti rumah, namun sekarang dikembangkan seperti ruang pertemuan atau ruang kelas anak-anak. Tema yang dihadirkan berbeda setiap harinya. Kontennya mengalami pergeseran-pergeseran, strategi ini diterapkan agar dapat meningkatkan kualitas program, dimana anak-anak akan lebih berperan. Shahnaz Haque memandu jalanya acara dengan karakter yang ceria serta dekat dengan anak-anak improvisasi antara pembawa acara dan pengisi acara yang lain sangat dibutuhkan agar suasana

yang tercipta lebih dekat, serta lebih santai. Hingga saat ini akan selalu ada pengembangan konsep agar nantinya kualitas program menjadi lebih baik.

b) Penambahan materi atau segmen

Dulu pada program ini hanya menghadirkan narasumber dan anak-anak tidak dilibatkan secara langsung, anak-anak hanya menonton narasumber yang memberikan pembelajaran, strategi yang dibuat saat ini adalah dengan penambahan segmen serta melakukan evaluasi setiap episode yang sudah tayang. Penambahan segmen panggung tantangan di acara ini dihadirkan pada segmen kuis pada acara ini dengan memberi pertanyaan seputar tema yang dibahas bersama anak-anak berbakat dan berprestasi yang hadir. Setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar akan mendapatkan hadiah, permen, mainan ataupun lainnya. Penambahan segmen ini agar anak-anak yang hadir tidak hanya sekedar menonton namun juga ikut bermain dan belajar bersama. Hingga saat ini Tim Produksi akan terus menggali permainan-permainan yang membuat anak-anak senang tanpa menghilangkan nilai edukasi dari permainannya itu sendiri.

### **3. Eksekusi Program**

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Bagian program harus menganalisis dan memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan berbagai penonton yang

diinginkan, karena jam yang berbeda mendapatkan khalayak penonton yang berbeda pula.

Program *Buah Hatiku Sayang* sasaran penontonnya adalah anak-anak serta orang tua. Penayangan disesuaikan pada waktu pagi hari pukul 10.00 WIB di saat ketersediaan audien adalah anak-anak pra sekolah dan ibu rumah tangga, dan mendapat pengulangan atau *relay* pada pukul 15.00 WIB dengan ketersediaan audien adalah anak-anak pelajar yang pulang dari sekolah. Strategi penayangan program tandingan (*counterprogramming*) adalah strategi untuk merebut khalayak penonton yang berada di stasiun pesaing untuk pindah ke stasiun sendiri dengan cara menjadwalkan suatu program yang memiliki daya tarik berbeda untuk menarik audien yang belum terpenuhi kebutuhannya. Dengan strategi tersebut dapat memenuhi kebutuhan anak-anak untuk dapat belajar serta memperoleh hiburan yang sehat serta kontrol sosial melalui program *Buah Hatiku Sayang*. Program *Buah Hatiku Sayang* dapat menjadi alternatif program acara yang bermanfaat di saat televisi komersial menyiarkan *infotainment* pada jam tersebut.

Setiap program yang ada di TVRI Pusat memiliki jadwal *on air* masing-masing, rencana jadwal tersebut disesuaikan dengan segmentasi khalayak yang telah dirancang oleh Tim Produksi, dan setelah program jadi, Tim Produksi dan *Programmer* bekerja sama dalam penentuan jadwal *on air*. Berdasarkan Pola Acara TVRI Pusat yang diterbitkan setiap tahunnya, seluruh acara baik siaran langsung, siaran terpadu dari daerah, maupun siaran *off air*

harus berdasarkan pola acara terpadu TVRI Pusat. Pola acara terpadu TVRI Pusat terdiri atas pola acara setahun, triwulan, sebulan, mingguan dan harian.

#### **4. Pengawasan & Evaluasi Program**

Melalui perencanaan TVRI menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan Lembaga Penyiaran. Regulator yaitu lembaga yang berwenang dalam mengawasi jalannya suatu media penyiaran. Regulator inilah yang akan bertindak apabila mendapati penyimpangan pada suatu media penyiaran. TVRI sebisa mungkin tidak melanggar peraturan dalam operasionalnya.

Pada TVRI terdapat 4 lapis pengawasan. Pengawasan dari Dewan Pengawas, setiap program yang akan tayang diseleksi serta diawasi oleh Dewan Pengawas yang dipilih oleh DPR RI berdasarkan seleksi yang telah dilakukan pemerintah. Pengawasan dari *Intern* sendiri terdiri dari Produser Eksekutif, Produser Program, dan Penanggung Jawab Program, Produser Eksekutif dan Produser Program bertanggung jawab penuh saat pelaksanaan pembuatan program, pada proses praproduksi hingga pascaproduksi. Serta tahap evaluasi dilakukan pengawasan oleh Penanggung Jawab Program. Kemudian pengawasan dari masyarakat, pengawasan yang ditunjuk langsung oleh pemerintah yaitu KPI.

Pada program *Buah Hatiku Sayang* tahap evaluasi adalah tahap Tim produksi untuk menentukan apakah strategi yang diterapkan ini sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai, pada tahap ini evaluasi

dilakukan oleh Produser dan Tim Produksi untuk mengukur kinerja dengan melihat episode yang sudah ditayangkan sebelumnya yakni dengan menerapkan strategi perubahan konsep dan penambahan segmen *games* atau segmen panggung tantangan pada program *Buah Hatiku Sayang*, agar programnya dapat lebih menarik dan tidak monoton. Evaluasi konten, seperti pemilihan tema yang berat dan tidak cocok untuk anak-anak juga tidak ditayangkan, tahap evaluasi ini dilakukan agar nantinya program yang dibuat tidak menyalahi aturan yang berlaku.

Kegiatan evaluasi secara periodik juga dilakukan terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan Kepala Seksi Produksi Program dapat membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.

### **C. Kelebihan Strategi Program *Talk Show Buah Hatiku Sayang***

Strategi Program yang diterapkan oleh Tim Produksi program *talk show Buah Hatiku Sayang*, ditinjau dari manajemen strategisnya, maupun yang diterapkan di lapangan secara langsung, keduanya sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan keberhasilan program. Program yang berhasil adalah program yang mampu memberikan informasi yang dapat diterima oleh khalayak penonton dengan baik sesuai dengan sasaran audiennya sehingga dapat merebut perhatian penonton. Strategi yang diterapkan Tim Produksi sudah sesuai dengan teori dan

juga kondisi yang ada di lapangan, keduanya merupakan hal yang saling mendukung dan berkesinambungan.

Secara teori, ditinjau dari aspek manajemen strategisnya, sesuai dengan strategi program menurut Morissan yang meliputi perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program *Buah Hatiku Sayang* juga melakukan hal yang sama sesuai dengan kebutuhan evaluasi program sebagai upaya tanggung jawab tugasnya sebagai Lembaga Penyiaran Publik untuk memenuhi kepentingan publik pada bidang informasi.

Adapun kelebihan strategi program yang diterapkan pada program *Buah Hatiku Sayang* ini adalah:

#### 1. Praproduksi

Strategi yang diterapkan saat sebelum produksi program diatur sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada saat rapat koordinasi untuk mematangkan ide dan konsep program, semua harus sesuai peraturan yang berlaku. Dengan melalui riset secara langsung maupun tidak langsung program anak-anak yang dibuat harus dipastikan dengan baik, apakah program dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak atau tidak. Tema yang sekiranya berat untuk anak-anak tidak ditayangkan, dan juga pemilihan narasumber perlu diperhatikan agar informasi yang disampaikan berdasarkan ahlinya jadi tidak asal menyampaikan informasi yang tidak sesuai dari sumbernya.

## 2. Produksi

Strategi program yang diterapkan pada saat produksi kebanyakan adalah Pada tata artistik. Tata artistik menjadi salah satu strategi agar program ini memiliki daya tarik yang berbeda dengan desain *set* dan *property* yang sesuai dengan tema anak-anak dengan menghadirkan tata panggung yang ceria, hangat, santai serta dekat dengan anak-anak.

Pada *set* tata panggung Tim Produksi selalu memperhatikan dengan memaksimalkan *set dan property* yang dapat menunjang sisi menarik sebuah program. Pemilihan kostum diperhatikan sesuai dengan umur anak-anak yang akan tampil. Pengemasan program yang selalu menitik beratkan pada pendidikan serta kebudayaan menjadi salah satu kelebihan program yang tidak dimiliki oleh program anak-anak yang lain. Selain dengan Tim Produksi, artis juga dilibatkan dalam urusan penerapan strategi informasi, yaitu dengan cara melakukan improvisasi di setiap tema yang diproduksi.

## 3. Pascaproduksi

Strategi program yang diterapkan sesuai untuk mencapai tujuannya dalam memenuhi kebutuhan publik terutama pada program acara anak-anak yang dapat mengedukasi serta memberikan hiburan yang sehat serta kontrol sosial. Pada tahap pascaproduksi terdapat perubahan konsep dan penambahan segmen juga ditambahkan agar program *talk show Buah Hatiku Sayang* dapat lebih menarik dan tidak monoton dengan tema-tema yang ceria serta lebih melibatkan anak-anak agar lebih berperan membuat strategi yang diterapkan lebih berbeda dengan episode sebelumnya. Anak-anak dulunya hanya

mendengarkan pada saat narasumber memberikan informasi, kini pada episode *Animasi* anak-anak dapat mempraktikkan langsung bagaimana pembuatan gambar bergerak tersebut.

#### **D. Kelemahan Strategi Program *Talk Show Buah Hatiku Sayang***

Dalam memenuhi tugasnya sebagai palayan publik TVRI Pusat juga memiliki batasan-batasan dalam memproduksi program-programnya, terutama dalam program *Buah Hatiku Sayang* strategi yang di terapkan memiliki kelebihan dan kekurangan yang diterapkan oleh tim produksi.

Kekurangannya sih gini delay, pemilihan narasumber karena kita tidak di dukung oleh biaya yang cukup untuk menghadirkan narasumber hanya terbatas, hanya bisa mendatangkan narasumber di sekitaran Jabodetabek. Apalagi untuk menghadirkan anak-anak berbakat dan yang berprestasi kantidak hanya di Jakarta kan, ya itu, jadi memang kita terbentur di biayanya karena menghadirkan mereka kan harus di dukung akomodasi biaya.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil data di lapangan, pada program *Buah Hatiku Sayang* dalam penerapan strategi programnya, terdapat kelemahan untuk menunjang produksi program ini, keterbatasan dana untuk produksi sering menjadi kendala dalam memproduksi program. Tim Produksi tidak dapat secara luas menghadirkan narasumber serta anak-anak berbakat dan berprestasi di seluruh Indonesia karena terbentur oleh pendanaan program. Strategi yang diterapkan adalah dengan mendatangkan narasumber serta mengadirkan anak berbakat dan berprestasi yang berada pada wilayah Jabodetabek, karena memerlukan biaya akomodasi untuk menghadirkan narasumber yang diluar wilayah tersebut. Jika pembiayaan

---

<sup>48</sup> Karl Sibarani, Tim Kreatif Program Acara "*Buah Hatiku Sayang*", wawancara, 3 Mei 2017

produksi mempunyai dana yang lebih besar program ini dapat lebih berkembang serta dapat mempromosikan anak-anak berbakat dan berprestasi yang ada di wilayah luar Jabodetabek. Sehingga wawasan yang diperoleh khalayak penonton khususnya anak-anak lebih beragam dan tentunya menginspirasi.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

TVRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang dibentuk oleh negara, dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan alternatif informasi yang positif serta mendidik. Sengitnya persaingan yang ada di industri pertelevisian Indonesia, membuat TVRI sebagai lembaga penyiaran publik tersisihkan dengan maraknya televisi komersial yang program acaranya lebih variatif dalam konten yang ditawarkan.

Sebagai bentuk tanggung jawab TVRI dalam menjalankan tugasnya serta untuk mengimbangi peran televisi komersial sebagai televisi alternatif TVRI lebih mengedepankan kualitas program-program acaranya. TVRI menerapkan strategi program melalui program *talk show Buah Hatiku Sayang* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas programnya,

Strategi program yang diterapkan Tim Produksi *Buah Hatiku Sayang* sudah sesuai dalam memberikan informasi yang baik untuk anak-anak. Program ini dapat menjadi alternatif program anak-anak di saat televisi swasta menyiarkan *infotainment* pada pukul 10.00 WIB, yang ketersediaan audiennya adalah anak-anak pra sekolah, dan strategi penayangannya sesuai dengan target audien yang ingin dicapai. Dalam menyiarkan informasi program *Buah Hatiku Sayang* selalu memperhatikan narasumber yang akan dihadirkan, informasi yang disampaikan

langsung dari narasumber ahlinya dan tidak sembarang dalam menyampaikan informasi. Pemilihan tema yang akan dibahas, Tim Produksi juga memperhatikan pemilihan temanya, tema yang sekiranya berat untuk anak-anak tidak ditayangkan.

Strategi program yang diterapkan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai oleh TVRI yakni program *Buah Hatiku Sayang*, dapat menjadi program yang memberikan informasi positif, dan pendidikan, sebagai usaha TVRI dalam mengimbangi televisi komersial. Pada program ini strategi yang diterapkan adalah memberikan hiburan yang sehat dengan tetap mengedepankan kebudayaan lokalnya dengan mendatangkan anak-anak yang berbakat dan berprestasi di wilayah Jabodetabek.

## **B. Saran**

Program *Buah Hatiku Sayang* dapat bertahan lebih lama dengan syarat LPP TVRI Pusat harus terus mengembangkan inovasi dalam setiap episode, tetap memperhatikan nilai-nilai edukasi untuk anak-anak, serta memberikan pengetahuan informasi kepada orang tua.

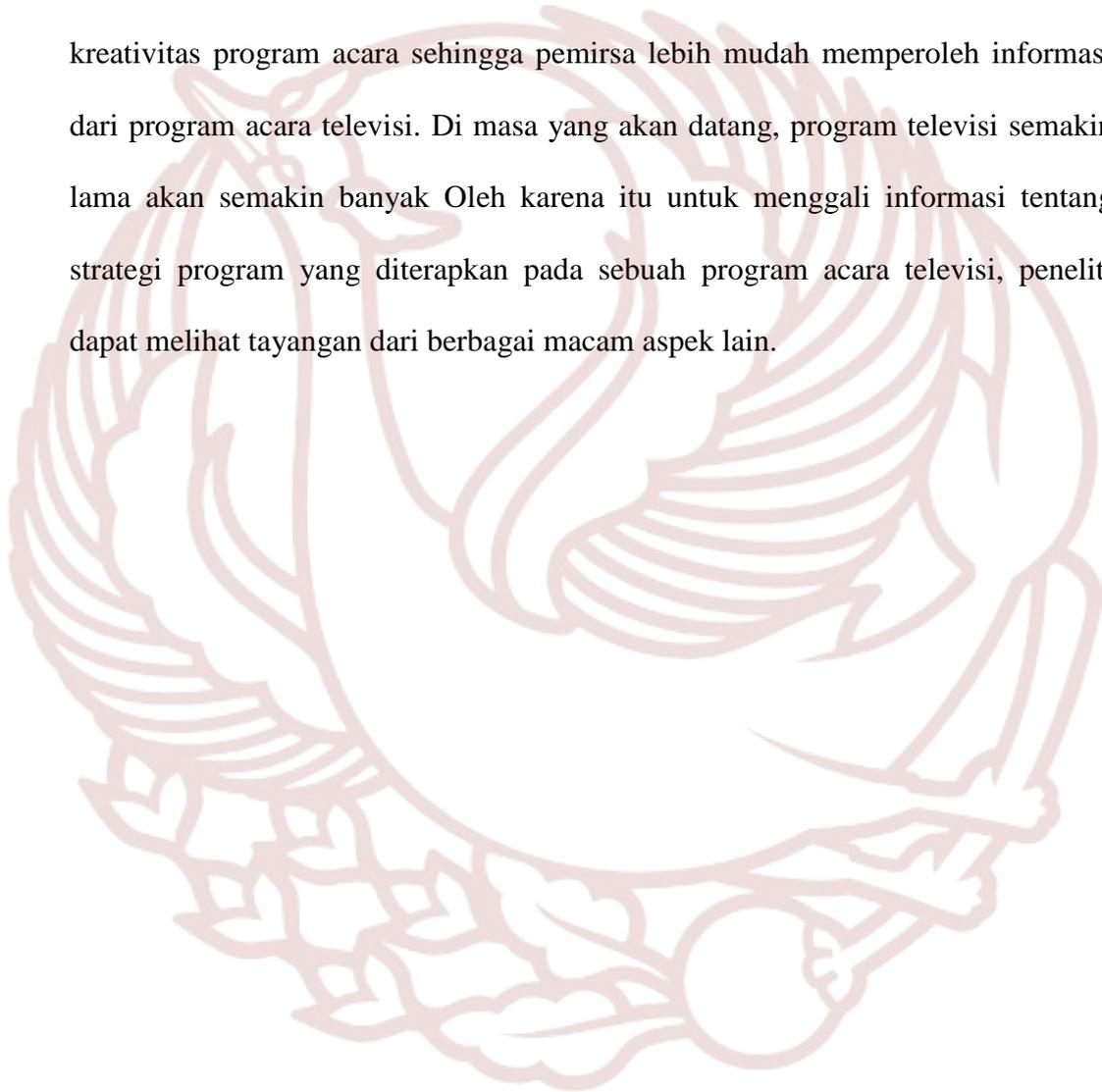
Pada masa yang akan datang, sebaiknya pemerintah terus memberikan dukungan pendanaan yang cukup untuk pembiayaan produksi program *talk show Buah Hatiku Sayang* sebagai program anak-anak yang harus tetap dipertahankan keberadaannya, agar program tersebut dapat terus menginspirasi anak-anak Indonesia untuk mengapresiasi serta melestarikan kebudayaan bangsa.

Program *talk show Buah Hatiku Sayang* harus mempertahankan karakteristik tayangannya dan meningkatkan kualitas programnya, salah satunya dengan cara membuat tata panggung yang berbeda dengan menampilkan *set* dan *property* yang menarik dan cocok untuk program anak-anak sehingga dapat bersaing dengan program anak pada stasiun televisi swasta yang lain.

Untuk ke depannya, program *talk show Buah Hatiku Sayang* agar memiliki akses dan dapat mengekspos anak-anak yang berbakat dan berprestasi namun berasal di luar wilayah Jabodetabek, sebaiknya melakukan kerjasama dengan stasiun-stasiun TVRI daerah. Jika kerjasama tersebut dapat diwujudkan, tentunya biaya akomodasi sekaligus biaya produksi dapat ditekan. Anak-anak yang berbakat dan berprestasi di wilayah lain dapat direkam oleh stasiun-stasiun TVRI yang berada di berbagai daerah, kemudian ditampilkan pada salah satu segmen pada program *talk show Buah Hatiku Sayang* produksi LPP TVRI Pusat.

Strategi program yang sudah diterapkan oleh Tim Produksi dari segi teori dan yang diterapkan langsung di lapangan, keduanya sangat penting untuk menunjang kemajuan dan keberhasilan program. Program *talk show Buah Hatiku Sayang* diharapkan selalu seimbang di dalam memenuhi kebutuhan informasi dan layanan edukasi kepada masyarakat, sebagai wujud pelayanan Lembaga Penyiaran Publik TVRI Pusat kepada masyarakat, agar sesuai dengan visi dan misi TVRI yaitu dengan menekankan pada aspek pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan khalayak penonton.

Diharapkan akan ada penelitian serupa yang menganalisis strategi program televisi baik berita maupun hiburan dengan menggunakan metode lain, seperti menggunakan metode komparasi dengan program *talk show* yang bertemakan pendidikan kepada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menambah kualitas dan kreativitas program acara sehingga pemirsa lebih mudah memperoleh informasi dari program acara televisi. Di masa yang akan datang, program televisi semakin lama akan semakin banyak. Oleh karena itu untuk menggali informasi tentang strategi program yang diterapkan pada sebuah program acara televisi, peneliti dapat melihat tayangan dari berbagai macam aspek lain.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Andi Fachruddin. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agus Maladi Irianto. 2015. *Media Dan Kekuasaan*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Burton, Greame. 2011 *Membincangkan televisi*. Bandung: Jelasutra
- Darwanto. 2011. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernawati, 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 1* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hidajanto Djamal. 2017. *TV Programming: Sebagai Satu Kesisteman Untuk Meraih Jumlah Audiens Secara Optimal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- John W. Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Lexy J, Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rhenald Kasali. 2013. *Camera Branding: Cameragenic vs Auragenic*, karangan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandiyo Pradekso, M. Bayu Widagdo, Melani Hapsari. 2013. *Buku Materi Pokok Produksi Media*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- TVRI. 2004. *TVRI TV Publik*. Jakarta: Direksi PT.TVRI Persero.

Usman KS. 2006. *Television News Reporting & Writing*, Bogor, Ghalia Indonesia.  
Bogor: Ghalia Indonesia

### **Skripsi**

Firdaus Azwar Ersyad. 2011. *Strategi Program TVRI Stasiun Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Kualitas Melalui Konten Budaya Pada Tepo Tulodho*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: ISI Surakarta.

Pratika Diyah Vivanda. 2014. *Strategi Program Dalam Upaya Mempertahankan Rating Pada Program Talkshow "Ceriwis" Trans TV*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: ISI Surakarta.

Abdul Aziz. 2014. *Analisis Produksi Program Dialog TVRI Pada Tema "Penanganan Teroris"*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

### **Website**

<https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU.No.32.Tahun.2002.tentangPenyiaran.pdf>. 10 November 2017

<http://www.tvri.co.id/page/sejarah>// 6 Juli 2017

<http://media.kompasiana.com/mainstream-media/2010/07/30/keberadaan-tvri-sebagai-televisi-publik-di-indonesia>// 7 Agustus 2017

### **Narasumber**

Karl Sibarani, 47 tahun. Jakarta Pusat. Tim Kreatif Divisi Produksi Pendidikan.  
Wawancara pada 4 Mei 2017

Nurul Indriani, 25 tahun. Jakarta Pusat. Tim Kreatif Divisi Produksi Pendidikan.

Wawancara pada 30 November 2017.

Sri Handayani, 45 tahun. Jakarta Pusat. Produser Divisi Produksi Pendidikan.

Wawancara pada 3 Mei 2017 dan 27 Desember 2017.



## Draft Interview

Jakarta, 3 Mei 2017

Interviewer : Dewi Karina Fitriana (Mahasiswa ISI Surakarta)

Interview : 1. Sri Handayani (Produser Produksi Pendidikan)

2. Karl Sibarani (Kreatif program “*Buah Hatiku Sayang*”)

Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah melakukan wawancara dengan Produser dan Kreatif program *talk show* “*Buah Hatiku Sayang*” LPP TVRI Pusat yang dilakukan pada 3 Mei 2017 di LPP TVRI Pusat. Hasil dari wawancara sebagai berikut:

**Narasumber: Sri Handayani (Produser Produksi Pendidikan)**

1. Bagaimana awal mula program BHS tercipta?

Awal mulanya dulu kita kan di TVRI kekurangan acara anak-anak ya, bukan hanya di TVRI aja, kita juga lihat di TV swasta program anak-anak kurang diperhatikan, apa karena di TV swasta itu iklannya kurang untuk program anak-anak, kalo TVRI kan TV publik jadi harus melayani kepentingan publik, melayani pendidikan, melestarikan budaya, seperti visi misi TVRI kita untuk mencerdaskan anak bangsa. Dulu saya mengusulkan gimana kalo kita adakan lagi acara dulu itu seperti taman indria, nah dulu saya pengarah acaranya itu terus dari direktur program gimana kalo kita hidupkan lagi taman indria sebagai acuanya, tapi kita buat yang lebih kekinian dulu hanya ada di TVRI acara anak yang memiliki format hiburan dan pendidikan, karena di TV swasta belum ada acara dengan format tersebut. Saya di panggil untuk di tunjuk menjadi

produser dalam jangka seminggu saya harus sudah *on air* dari dekor dari materi sanggup gak dalam seminggu sudah ada dekor tetap dengan konsep ruang tamu keluarga, dan dibantu dengan tim kreatif. Akhirnya jadi lah itu program BHS “*Buah Hatiku Sayang*”.

2. Kapan BHS mulai tayang? Tahun berapa?

BHS mulai tayang tanggal 08 Mei 2015. Awal mula tayang kita dalam seminggu *on air*, ya, sampai saat ini selalu *live*, *taping* hanya saat ramadhan kita tidak selalu *live*.

3. Apa tujuan pembuatan program BHS?

Tujuan dibuatnya program ini adalah salah satu upaya pelayanan kepada masyarakat dalam bidang informasi dimana kita dapat menyalurkan pendidikan dan kebudayaan dalam program ini, pada setiap episodenya kita menghadirkan narasumber ahli dalam bidang masing-masing untuk memberikan informasi, edukasi kepada penonton terutama orang tua, anak-anak dan keluarga dirumah. Dengan adanya program ini dapat melatih anak-anak menjadi anak yang berani, kreatif, dan cerdas, tidak hanya disekolah namun melalui media televisi anak-anak diberikan ruang untuk belajar dan bermain. Tema yang ditampilkan selalu berbeda-beda misalkan ada pelajaran yang di aggap susah disekolah seperti matematika, dapat di pelajari dengan sederhana melalui program BHS, pokoknya program ini dibuat santailah untuk ank-anak. Pelajaran yang tidak di dapatkan di sekolah bisa kita pelajari disini misalkan saja tema pembuatan gambar animasi yang biasanya hanya mereka tonton ditelevisi.

4. Siapa Produser BHS sampai sekarang?

Sampai saat ini ya Produser yang ada di produksi pendidikan berjumlah enam orang, dan dari awal program ini tayang Produser yang memegang acara BHS ini hanya saya saja.

5. BHS sudah menempuh berapa episode?

Pada juni 2017 program *talk show* “*Buah Hatiku Sayang*” telah mencapai episode ke-600.

6. Apa saja penghargaan yang di raih oleh program BHS?

Sejak tayang perdana pada 08 Mei 2015 program ini banyak mendapatkan perhatian dari pemirsa, walaupun terbilang program acara yang baru program acara *talk show* “*Buah Hatiku Sayang*” menjadi salah satu program unggulan yang memiliki *rating* tertinggi di LPP TVRI Pusat. Program ini sempat masuk dalam nominasi program anak-anak terbaik KPI Award pada tahun 2015 dan meraih pemenang KPI Anugerah TV Ramah Anak sebagai program *variety show* pada tahun 2016.

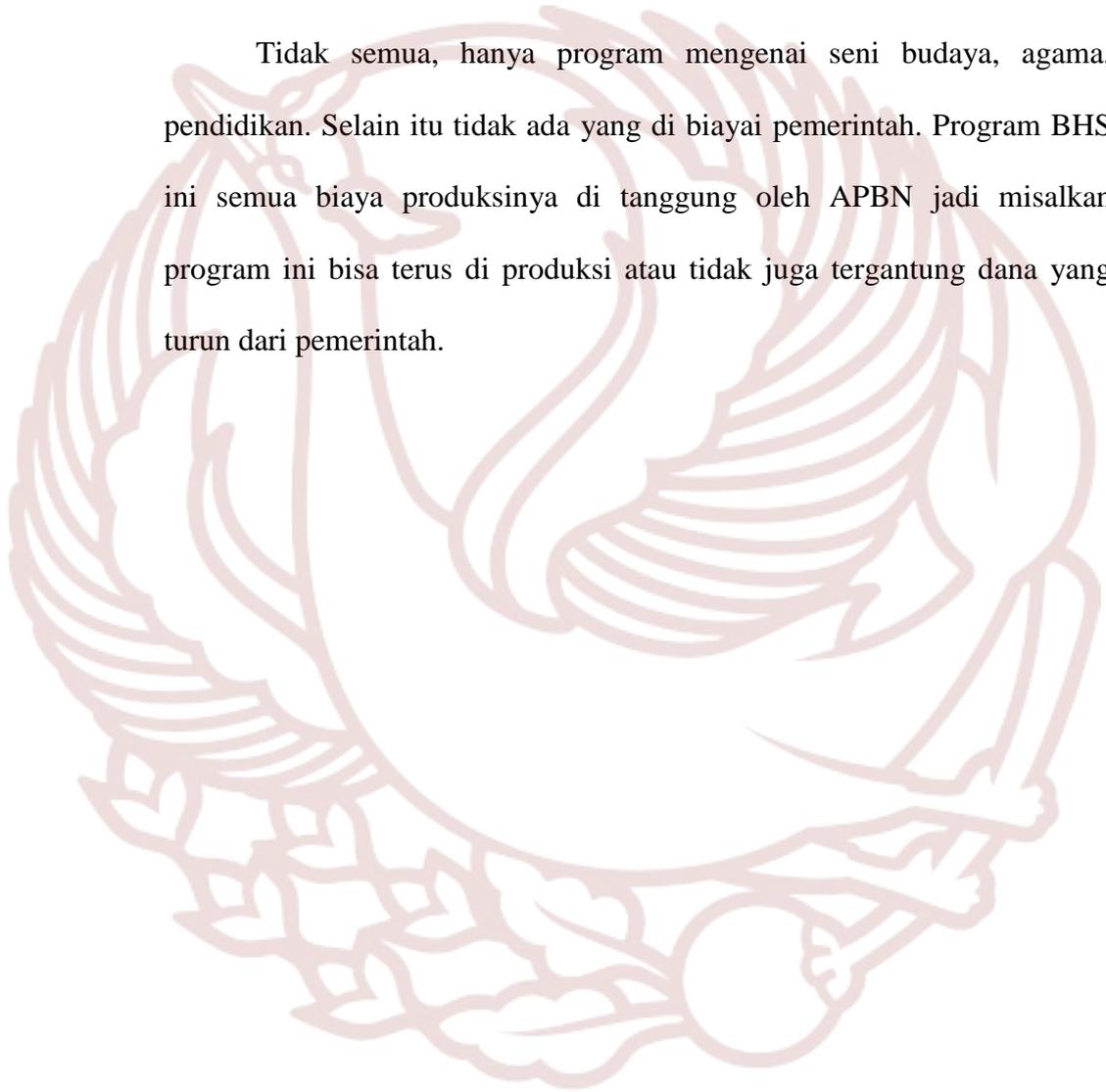
7. Apa upaya-upaya program BHS mewujudkan pelayanan publik pada bidang informasi?

Karena TVRI saat ini adalah sebagai TV Publik sebagai wujud pelayanan publiknya adalah melalui program-program acara yang ditampilkanya. Dengan menampilkan unsur-unsur informasi yang mendidik, selalu menampilkan seni kebudayaan bangsa serta tidak menampilkan hal-hal yang berbau pornografi dan unsur SARA. Nah, melalui program BHS ini kami selalu mengemas konten program dengan

hal-hal yang mendidik, dengan strategi-strategi program di setiap tema yang diangkat dengan tema yang mendidik, serta memberikan hiburan untuk penontonya.

8. Apakah semua biaya produksi berasal dari pemerintah?

Tidak semua, hanya program mengenai seni budaya, agama, pendidikan. Selain itu tidak ada yang di biyai pemerintah. Program BHS ini semua biaya produksinya di tanggung oleh APBN jadi misalkan program ini bisa terus di produksi atau tidak juga tergantung dana yang turun dari pemerintah.



**Narasumber: Karl Sibarani (Kreatif program “Buah Hatiku Sayang”)**

1. Apakah semua program TVRI Pusat hasil produksi *in house*?

Tidak semua *in-house*, karena peralatan kita juga terbatas. Selain itu, untuk menghasilkan program-program yang bermutu, pihak TVRI Pusat bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang bersangkutan sesuai dengan program acara yang akan dibuat. Bisa dari pihak pemerintah, kalangan bisnis atau bahkan masyarakat biasa. Segala upaya dilakukan agar tetap dapat menyajikan tontonan yang bisa menjadi tuntunan bagi masyarakat. Kalau untuk membantu dalam pembuatan program, beberapa PH kita ajak kerjasama dari daerah jabodetabek khususnya.

2. Apakah BHS pernah pindah jam tayang?

Iya jadi *live* nya pagi setiap hari jam 10.00 WIB, kita dikasih dua kali slot ya, sore nya kita di *relay* jadi siaran yang kadang-kadang bukan *live* paginya, tapi memang tayangan yang sudah ditayangkan. Itu kenapa karena banyaknya permintaan juga dari penonton.

3. Siapa saja yang menjadi target *audiens*?

Segmentasi yang diambil adalah semua kalangan. Namun memang kita khususkan untuk anak-anak dan juga orang tua ya, ya anak-anak diatas umur 6 tahun. Kita juga batasi ya makanya untuk dialognya, jadi tidak boleh sembarangan, kalo di TV swasta kan enak mau bercandaan ngalir aja. Makanya kita juga banyak kesulitannya, kostum, dialog dibatasi,

lagu-lagunya lagu Indonesia, apa yang ditampilkan harus sesuai dengan etika, yang bisa diterima bagi anak-anak juga.

4. Berapa kali BHS ganti format program? Format apa saja?

Tidak pernah kita ganti format, kontennya tapi berkembang ya sudah dari awal *talk show* anak-anak seperti itu, jadi memang disitu ada Shanz sebagai bunda ya yang mengkreasi, cuman memang dulu ada sedikit perubahan konsep yang awalnya rumah, tapi sekarang kita buat semacam tempat pertemuan lah kayak kelas nya anak-anak. Kontennya ada pergeseran-pergeseran, artinya kita ingin menampilkan sesuatu yang lebih baik. Bagaiman awalnya anak-anak hanya sebagai subjek, makin kesini jadi gak enak ya jadi hanya narasumber yang hanya ngbrol, akhirnya sekarang anak-anak lebih berperan sekarang kita tambah kuis, kita tidak berhenti disini saja, masih terus kita cari kita gali apa sih permainan yang bikin anak-anak Indonesia senang tanpa meninggalkan nilai edukasi dari permainannya itu sendiri.

5. Berapa kali BHS ganti *Host*? Mengapa? Siapa saja *host-host* tersebut?

BHS ini kita memang tidak terpatri kepada Shahnaz, tapi memang Shahnaz sangat bagus, sudah punya karakter lah, ada beberapa bahkan kita pernah mendatangkan Novita Angie, saat Shahnaz berhalangan hadir kita mainkan Okke kita masukan pemain yang lain, juga karena sebenarnya format sudah jadi, siapapun yang ingin masuk sebenarnya bisa. Tapi memang kalo *Host* beda sentuhan ya, jadi kita lebih sering pakai Shahnaz.

6. Apakah *Rating* tinggi pada program BHS juga berpengaruh?

Sebenarnya di TVRI *rating* tidak terlalu penting lah ya, tapi *rating* sendiri jadi pertimbangan juga agar program tetap bisa diproduksi dan ditayangkan. Tidak adil disini, ingin *rating* tinggi tapi penempatan di taruh di jam tayang yang aneh, tidak melihat mana program saingan di TV Swasta. Karena LPP kan jadi anggaran APBN.

7. Adakah program TVRI lain yang tayang lebih lama di banding BHS? Apa nama program tersebut? (kec. News).

Ada, itu Serambi Islami, dulu tuh judulnya hikmah pagi, udah 20 tahunan, disini juga di produksi pendidikan.

8. Bagaimana sistem kerja BHS dengan kreatif?

Kita program in-house ya, jadi tidak ada kerjasama dengan PH luar. Jadi kreatif di rekrut TVRI untuk bikin program dan kerjasama dengan Produser, kita sebagai tenaga *professional* ya beda dengan TV swasta, kita niatnya juga pengabdian kepada bangsa, saya lama di TV swasta.

9. Apa keunggulan program ini sehingga TVRI mempertahankan program ini untuk tetap tayang?

*Buah Hatiku Sayang* termasuk program unggulan di TVRI, juga pernah memenangkan nominasi di KPI Award. Jadi program ini menjadi salah satu program usulan dari KPI Pusat juga agar tetap terus dikembangkan, untuk menjadi program yang tetap menampilkan kebudayaan bangsa, agar anak-anak Indonesia lebih bisa termotivasi dengan mendatangkan anak berbakat dan berprestasi.

10. Apa saja kelebihan dan kekurangan program BHS?

Kelebihannya, banyak ya. Kita untuk program anak-anak jadi bisa jadi sekolah juga untuk anak-anak. Jadi gak hanya disekolah saja, bisa melalui program ini mereka juga dapat belajar. Ada anak TK itu namanya muno katanya di BHS itu bisa macem-macam belajarnya, ada permainannya. Jadi lebih santai, dibikin suasana anak-anak ya, tema-tema yang susah kita bikin santai, jadi anak-anak juga senang. Untuk belajar dan bermain. Kekurangannya sih gini delay, pemilihan narasumber karena kita tidak di dukung oleh biaya yang cukup untuk menghadirkan narasumber hanya terbatas, hanya bisa mendatangkan narasumber di sekitaran Jabodetabek. Apalagi untuk menghadirkan anak-anak berbakat dan yang berprestasi kan tidak hanya di Jakarta kan, ya itu, jadi memang kita terbentur di biayanya. karena menghadirkan mereka kan harus di dukung akomodasi biaya, yang dari Bandung itu aja memang harus di dukung background finansial orang tua sih, ya itu kita yang tidak di dukung, pernah kita mau dapet sponsor tapi memang karena birokrasi di dalam. Sebenarnya ada iklan di TVRI tapi ya hanya iklan ILM Profil, ya beda dengan TV swasta.

## Draft Interview

Surakarta, 27 Desember 2017

Interviewer : Dewi Karina Fitriana (Mahasiswa ISI Surakarta)

Interview : 1. Sri Handayani (Produser Produksi Pendidikan)

### 1) Bagaimana bentuk perencanaan tim produksi BHS dalam menerapkan strategi informasinya?

a. Apa saja yang disiapkan dari tahap pra produksi program *Buah Hatiku Sayang*?

Untuk proses pra produksi, disini awal mulanya tim produksi harus mempersiapkan ide, konsep, untuk nantinya akan dibahas pada saat rapat bersama sebelum memproduksi setiap episodenya, ya tim kreatif harus riset untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan agar dapat menjadi bahan untuk memproduksi sesuai tema yang akan dibahas. Pemilihan *talent*, seperti *host* narasumber yang akan dihadirkan semua nanti akan dibahas pada saat rapat atau *meeting* koordinasi pada saat pra produksi, dimana produser dan tim produksi yang lain akan ikut hadir.

b. Bagaimana Sistem kerja *Crew* LPP TVRI Pusat dalam Penyiaran *talk show Buah Hatiku Sayang*?

Sistem kerja di Divisi Produksi Pendidikan adalah kita saling bekerjasama, saya sebagai produser juga harus bijak dalam menentukan topik atau tema yang akan dibahas, TVRI tidak boleh

sembarangan dalam mengangkat tema yang akan dibahas, jadi kalo disini tema yang sekiranya berat untuk anak-anak kita tidak tayangkan, dulu pernah ada, episode apa gitu ya pokoknya temanya berat gitu, dan anak-anak kurang paham pastinya kan kita harus punya konsep yang santai dan informasinya bisa diterima anak-anak, nah ada episode yang terlalu berat dan akhirnya kita tidak tayangkan. Jadi pemilihan tema atau topik pembahasan sangat penting untuk pembuatan setiap episodenya. Jadi kita harus bekerjasama antara produser dan tim kreatif semua kan disini direkrut dari TVRI tentunya tujuan kita adalah untuk mengabdikan ya, kepada bangsa. jadi semua harus saling sadar akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

c. Apakah ada penentuan siapa saja yang menjadi target *audiens* pada program *talk show Buah Hatiku Sayang*?

Untuk target audiennya kita memang sudah jelas ya Karin, adalah untuk anak-anak khususnya untuk anak pra sekolah, tk, maupun pelajar. Untuk audiennya sebenarnya menyeluruh juga semua kalangan ini juga sebagai tambahan informasi untuk rang tua juga sih.

d. Bagaimanakah penetapan topik/tema dan kreativitas dalam setiap episode?

Nah untuk itu tadi sudah saya jelaskan tadi tuh ya, kalo topiknya juga tidak asal buat kita harus menyesuaikan apakah tema yang dibahas sesuai dengan pemahaman anak-anak. Kita selalu menghadirkan tema-tema seperti permainan atau hal apa yang sedang

*trend* di kalangan anak-anak, kita perlu riset entah itu riset langsung ke lapangan maupun lewat internet, itu sudah tugas dari tim kreatif

- e. Bagaimana proses menetapkan bintang tamu?

Kita selalu menghadirkan narasumber yang ahli pada bidangnya sebagai strategi juga ya Karin, agar informasi yang kita sebar tidak sembarangan karena kan memang dari ahlinya ya. Jadi kita ga asal juga milih narasumber, kadang dari LSM langsung perwakilan, atau kita kerjasama dengan Lembaga Pemerintah yang lain.

**2) Bagaimana strategi informasi yang diterapkan pada saat produksi program Buah Hatiku Sayang?**

- a. Bagaimana penerapan strategi informasi program *Buah Hatiku Sayang* pada tahap produksi?

Ya, dari pra produksi tadi kita rapat bersama untuk menentukan ide, konsep yang akan ditampilkan misalnya pada satu episode kita sudah tentukan tema yang akan dibahas, nanti setelah saya terima, tim produksi khususnya tim kreatif akan bekerja, dengan proses *briefing* pemain, dimana nantinya improvisasi pemain sangat perlu, *host* harus berperan aktif untuk menghidupkan suasana, disini semua *talent* harus bekerjasama agar program lebih hidup.

- b. Sajian apakah yang ditampilkan agar khalayak tertarik untuk menonton program *talk show Buah Hatiku Sayang*?

Kita lebih ke temanya, jadi apa yang menarik untuk anak-anak kita seleksi kita tampilkan, misalnya kita bahas dari lingkungan sekitar

yang dekat dengan kita lah ya. Kaya animasi ini kan deket sama anak-anak kapan lagi mereka bisa belajar bikin animasi, pasti kan di sekolah ga ada pelajaran ini. Nah kita bikin simplenya biar anak-anak ngerti gimana sih bikin animasi tuh, kan ini juga jadi tambahan pengetahuan gak hanya pelajaran disekolah. Ini ya termasuk informasi pendidikan ya.

c. Bagaimana pembagian segmen dalam penyajian program *talk show Buah Hatiku Sayang?*

Untuk segmen kita ada lima segmen, yang pertama pengenalan program, topik yang dibahas hari ini, pengenalan narasumber, untuk segmen kedua ada masih penjelasan tentang topiknya, tapi disini anak-anak ikut berperan dengan memberikan pertanyaan, segmen ketiga penampilan anak berbakat, seperti tarian, lagu anak lagu kebangsaan, pokoknya kita tetap ikut melestarikan kebudayaan kita ya. Terus segmen keempat masih tentang anak berbakat dan berprestasi, serta ada sesi games panggung tantangan, segmen kelima pojok info, nah disini dengan memberikan informasi dari anak-anak yang misalkan berprestasi anak tersebut bisa dari daerah lain kita riset dari internet, misalkan anak itu memenangkan penghargaan pokoknya informasi untuk inspirasi anak-anak dan pesan dari narasumber untuk penonton dan anak-anak di studio.

- d. Apakah ada segmen yang membuat audien tidak bosan saat menonton program *talk show Buah Hatiku Sayang*?

Kita buat konsepnya tidak monoton yaitu setiap segmen nya kita buat berbeda, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, kita tampilkan hiburan yang pastinya tidak meninggalkan nilai-nilai edukasinya.

- e. Jika dibandingkan dengan program stasiun televisi lain, apa yang menjadi nilai jual program *talk show Buah Hatiku Sayang*?

Ya kita ada edukasi nya ya Karin, dimana edukasi serta hiburan kita selalu perhatikan, kalo program anak-anak lain belum tentu ada hiburan dan edukasinya, bisa aja ada hiburannya aja. Kita walaupun program baru program yang berjalan dua tahun ini, sudah memenangkan penghargaan KPI dua kali berturut-turut sebagai program *variety show* terbaik. Awalnya program ini membosankan ya, anak-anak cuman diem mendengarkan narasumber yang hadir, sekarang kan kita sudah berbeda dengan berganti format. Ada program tandinganya kemarin itu nominasinya *talk show little VIP* di Metro tapi ya kita pemenangnya, karna kan program itu mungkin karena menghadirkan hiburan saja ya, mungkin kurang untuk nilai edukasinya.

**3) Bagaimana strategi evaluasi pasca penayangan program *talk show Buah Hatiku Sayang*?**

- a. Apakah strategi dalam penyampaian informasi sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab TVRI dalam melayani kebutuhan publik terutama pada program *talk show Buah Hatiku Sayang*?

Menurut saya memang sejauh ini kita sudah sesuai dengan tata aturan dari TVRI, kalo TV lain belum tentu loh, masih banyak, acara-acara yang bersifat *Bully* bercandaannya keterlaluan, kita ga bisa menghadirkan format seperti itu. Informasi yang kita hadirkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak pada masa sekarang, kita juga ga bisa nyamain anak sekarang dengan dahulu, teknologi, kondisinya sudah berbeda. Kita juga menghadirkan narasumber ahli jadi kita gak asal memberi informasi, kita memperhatikan semua tata aturan dari pemerintah juga.

- b. Apakah informasi yang tersampaikan baik dan tepat untuk anak-anak?

Saya rasa sudah baik dan tepat, karena tema-tema yang kita bahas kita sesuaikan untuk umur anak-anak, bahkan informasi yang akan kita sampaikan kita selalu cek langsung dari ahlinya, jadi narasumber juga memberikan bahan apa yang bisa ditampilkan untuk menambah pengetahuan anak-anak. Kita juga olah dulu, koordinasi dengan narasumber.

- c. Apakah dalam memproduksi program *talk show Buah Hatiku Sayang* tim hanya sekedar menjalankan program yang sudah ada atau benar-benar serius dalam pengerjaannya?

Ya kamu tau sendiri, kalo untuk kreatifitas kita akan gali terus ya apa yang bisa menarik untuk ditonton anak-anak, tapi kadang untuk pegaiwanya untuk produksinya kadang suka ada yang kurang memperhatikan jadi saya harus tegas, saya harus memastikan semua kondisinya. Kalo saya produser ya harus serius karena setelah program tayang kita selalu evaluasi apa yang kurang, kedepannya gimana. Itu kembali ke masing-masing orang. Kalo dari Divisi kita secara keseluruhan kita ya sudah memaksimalkan.

- d. Hambatan apa sajakah yang ada dalam pelaksanaan strategi untuk menyampaikan informasi dalam program *talk show Buah Hatiku Sayang*?

Hambatannya apa ya, paling narasumber yang jauh yang ga ada di Jakarta kita agak susah mendatangkan, jadi kita kerjasamanya dengan pusat yang ada di Jakarta. Kaya anak berbakat dan berprestasi yang jauh wilayahnya kita gak bisa mudah datengin karena kan butuh biaya akomodasi yang besar. Paling kita bisa aja sih kalo untuk kerjasama dengan daerah, kita menyisipkan di segmen pojok info, misal kita tampilkan biodata anak berprestasi didaerah lain ya sekilas saja gitu. Untuk mempromosikan anak-anak diluar wilayah Jakarta.

- e. Bagaimana evaluasi setelah program *talk show Buah Hatiku Sayang* disiarkan? kinerja *crew*, hambatan teknis dan operasional, keseluruhan proses dan faktor-faktor lainnya yang menjadi bagian dari proses evaluasi.

Proses evaluasi kita, kita sih biasanya selalu rapat kordinasi apa yang kurang di episode sebelumnya, misal anak-anak harus berperan aktif, improvisasi dengan pemain lainnya. kalo kinerja *crew* pasti juga akan dibahas misalnya ada yang lelet, kurang disiplin pasti tuh saya omelin. Kalo teknis dan operasinal, kalo teknis sih ga begitu yah, mungkin pas *live* kita harus emang siap semua tim untuk siaran langsung. Kalo *taping* ga begitu susah sih, kadang ya kalo ada kesalahan bisa kita ulang lagi kan. Kalo operasional kita ya kadang dana APBN agak terlambat jadi kita produksi kadang bisa off dulu, ya saya sebagai produser ka juga harus menekan biaya, apalagi kalo produksi sendiri udah lumayan menekan biaya produksi, kalo kita beli di PH kan perslot ga murah tuh. Ya disiasati aja untuk konsepnya, pembawa acara, narasumber, bintang tamu, kita hadirkan program yang berkualitas tapi bisa dengan biaya yang murah.

ALL-Markets	(P) - Total Individuals	Non Bedtime Viewing	December									
Counter	Description (grouped)	Description	Channel	Day of week	Date	Start time	End time	Duration <sup>1</sup> Variable	000s	(r) TVR	Share	
	PEMBUKAAN SAIL SABANG	PEMBUKAAN SAIL SABANG	TVRI1	Saturday	02/12/2017	09:51	11:30	01:39	70	0,1	1,1	
<b>1</b>	<b>Summary PEMBUKAAN SAIL SABANG</b>									<b>70</b>	<b>0,1</b>	<b>1,1</b>
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Friday	01/12/2017	09:32	10:00	00:28	83	0,2	1,0	
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Monday	04/12/2017	09:32	10:00	00:28	35	0,1	0,8	
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Tuesday	05/12/2017	09:31	10:00	00:28	65	0,1	1,4	
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Wednesday	06/12/2017	09:32	10:00	00:28	34	0,1	0,7	
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Friday	08/12/2017	09:31	10:00	00:28	60	0,1	1,2	
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Monday	11/12/2017	09:30	10:00	00:30	28	0,1	0,6	
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Tuesday	12/12/2017	09:34	10:01	00:26	62	0,1	1,2	
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Wednesday	13/12/2017	09:34	10:00	00:26	68	0,1	1,3	
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Thursday	14/12/2017	09:35	10:00	00:24	92	0,2	1,6	
	NEGERI INDONESIA	NEGERI INDONESIA	TVRI1	Friday	15/12/2017	09:30	10:01	00:30	67	0,1	1,2	
<b>2</b>	<b>Summary NEGERI INDONESIA</b>									<b>59</b>	<b>0,1</b>	<b>1,1</b>
	INDONESIA TERKINI(F03)	INDONESIA TERKINI(F03)	TVRI1	Thursday	14/12/2017	10:31	10:54	00:23	52	0,1	0,9	
<b>3</b>	<b>Summary INDONESIA TERKINI(F03)</b>									<b>52</b>	<b>0,1</b>	<b>0,9</b>
	INDONESIA MEMBANGUN	INDONESIA MEMBANGUN	TVRI1	Friday	15/12/2017	10:59	11:25	00:26	46	0,1	0,7	
<b>4</b>	<b>Summary INDONESIA MEMBANGUN</b>									<b>46</b>	<b>0,1</b>	<b>0,7</b>
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Friday	01/12/2017	10:02	10:30	00:28	51	0,1	0,6	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Friday	01/12/2017	10:33	11:01	00:28	53	0,1	0,6	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Sunday	03/12/2017	10:02	10:29	00:27	38	0,1	0,5	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Sunday	03/12/2017	10:32	11:00	00:27	29	0,1	0,4	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Monday	04/12/2017	10:02	10:30	00:28	57	0,1	1,2	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Monday	04/12/2017	10:32	11:01	00:28	64	0,1	1,2	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Tuesday	05/12/2017	10:02	10:30	00:28	13	0,0	0,2	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Tuesday	05/12/2017	10:31	11:00	00:28	12	0,1	0,2	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Wednesday	06/12/2017	10:02	10:30	00:28	67	0,1	1,3	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Wednesday	06/12/2017	10:32	11:00	00:28	47	0,1	0,9	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Thursday	07/12/2017	10:01	10:29	00:28	35	0,1	0,7	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Thursday	07/12/2017	10:32	11:00	00:27	22	0,0	0,7	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Friday	08/12/2017	10:03	10:31	00:28	40	0,1	1,2	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Friday	08/12/2017	10:33	11:01	00:28	57	0,1	1,2	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Saturday	09/12/2017	10:04	11:01	00:56	43	0,1	1,7	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Sunday	10/12/2017	10:01	11:00	00:58	65	0,1	2,1	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Monday	11/12/2017	10:06	11:01	00:55	17	0,1	1,8	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Tuesday	12/12/2017	10:03	10:31	00:27	66	0,1	1,1	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Tuesday	12/12/2017	10:54	11:00	00:05	104	0,2	1,7	
	BUAH HATIKU SAYANG	BUAH HATIKU SAYANG	TVRI1	Wednesday	13/12/2017	10:03	10:57	00:53	74	0,1	1,2	
<b>5</b>	<b>Summary BUAH HATIKU SAYANG</b>									<b>46</b>	<b>0,1</b>	<b>0,8</b>
	ANAK INDONESIA(D08)	ANAK INDONESIA(D08)	TVRI1	Sunday	03/12/2017	09:32	10:00	00:27	36	0,1	0,5	
<b>6</b>	<b>Summary ANAK INDONESIA(D08)</b>									<b>36</b>	<b>0,1</b>	<b>0,5</b>
	AYO BERNYANYI	AYO BERNYANYI	TVRI1	Saturday	09/12/2017	10:00	10:37	00:36	54	0,1	0,8	
	AYO BERNYANYI	AYO BERNYANYI	TVRI1	Saturday	09/12/2017	10:38	10:59	00:20	64	0,1	1,0	
	AYO BERNYANYI	AYO BERNYANYI	TVRI1	Sunday	10/12/2017	10:01	10:29	00:28	28	0,1	0,4	
	AYO BERNYANYI	AYO BERNYANYI	TVRI1	Sunday	10/12/2017	10:31	11:00	00:28	20	0,0	0,3	
	AYO BERNYANYI	AYO BERNYANYI	TVRI1	Saturday	16/12/2017	10:10	11:00	00:50	18	0,0	0,3	
<b>7</b>	<b>Summary AYO BERNYANYI</b>									<b>34</b>	<b>0,1</b>	<b>0,5</b>